

**PENERAPAN MODEL *QUANTUM LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL
OBSERVASI SISWA KELAS VII MTs AL ASIYAH CIBINONG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



SITI HANDAYANI

032119082

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Penerapan Model *Quantum Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII MTs Al Asiyah Cibinong

Peneliti : Siti Handayani

NPM : 032119082

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Dr. Suhendra, M.Pd.
NIK 10903032434

Dosen Pembimbing II



Siti Chodijah, M.Pd.
NIK 11013020618

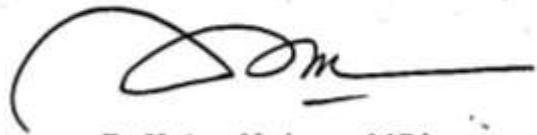
Diketahui Oleh:

Dekan FKIP



Dr. H. Eka Suhardi, M.Si.
NIDN 0416076701

Ketua Program Studi



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.
NIP 196511161992031002

BUKTI PENGESAHAN

TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

Pada hari: Jumat Tanggal: 21 Juli 2023

Nama : Siti Handayani
NPM : 032119006
Judul Skripsi : Penerapan Model *Quantum Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII MTs Al Asiyah Cibinong
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Rina Rosdiana, M.Pd.		21-07-2024
2.	Wildan F. Mubarock, M.Pd.		21-07-2024
3.	Ruyatul Hilal M., M.Pd.		21-07-2024

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP 196511161992031002

PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah para penyusun dan penanggung jawab Skripsi yang berjudul "Penerapan Model *Quantum Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII MTs Al Asiyah Cibinong", yaitu:

1. Siti Handayani, Nomor Pokok Mahasiswa (032119082), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku penulis skripsi dengan judul tersebut di atas.
2. Dr. Suhendra, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing utama skripsi dengan judul tersebut di atas.
3. Siti Chodijah, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing pendamping skripsi dengan judul tersebut di atas.

Secara bersama-sama menyatakan kesediaan dan memberikan izin kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan untuk melakukan revisi, penulisan ulang, penggunaan data penelitian, dan atau pengembangan skripsi ini, untuk kepentingan pendidikan dan keilmuan.

Demikia surat pernyataan ini dibuat dan ditanda tangani bersama agar selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, Juli 2024

Yang Memberikan Pernyataan:

1. Siti Handayani	
2. Dr. Suhendra, M.Pd.	
3. Siti Chodijah, M.Pd.	

PERNYATAAN ORISINALITAS

Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Quantum Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII MTs Al Asiyah Cibinong” adalah hasil karya penulis dengan arahan dari dosen pembimbing. Karya ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sumber informasi yang dikutip dalam karya ilmiah ini, baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah memenuhi etika penulisan karya ilmiah dengan disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini melanggar undang-undang hak cipta maka peneliti siap bertanggung jawab secara hukum dan menerima konsekuensinya.

Bogor, Juli 2024

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and strokes, positioned above the name and ID number.

Siti Handayani 032119082

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirobbilalamin.

“Setetes Keringat Orang Tuaku Seribu Langkahku Untuk Maju”

Tiada yang berharga di dunia ini, selain melihat senyuman bangga di raut wajah orang tua, serta saat saya persembahkan karya ini.

Terima kasih Ayahanda dan Ibunda, Merekalah yang selalu mengiringi perjalanan langkah saya, hingga saya bisa menyelesaikan karya ini.

Terima kasih atas segala yang sudah diberikan dan menjadi penghilang rasa lelahku dan terima kasih selalu memberikan semua yang aku butuhkan

Terima kasih atas jerih payah pengorbanan, petuah yang baik, doa keridhoan yang setulus hati, serta dukungan kalian yang menjadi kekuatan terbesar saya dalam menyelesaikan karya ini. Saya sangat bangga memiliki kedua orang tua seperti kalian. Sejatinya tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan dan tidak ada kemudahan tanpa doa. Berkat kalianlah saya bisa sampai pada pencapaian ini.

Ya Allah, terima kasih.

Semoga pencapaian saya saat ini membawa keberkahan dan kebermanfaatannya.

Amin Ya Allah Ya Robbal Alamin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

ABSTRAK

Siti Handayani. 032119082. Penerapan Model Quantum Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan hasil Observasi Siswa Kelas VII MTs Al Asiyah Cibinong. Skripsi. Universitas Pakuan. Bogor. Di bawah bimbingan Dr. Suhendra, M.Pd. dan Siti Chodijah, M.Pd.

Model pembelajaran yaitu suatu desain yang menggambarkan proses rinci penciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model *Quantum Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII MTs Al Asiyah Cibinong. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan teknik pengumpulan data tes dan nontes. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas VII MTs Al Asiyah Cibinong. Sampel penelitian ini VII-2 sebagai kelas eksperimen dan VII-1 sebagai kelas kontrol. Hipotesis pertama penerapan Model *Quantum Learning* dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas VII teruji kebenarannya. Hal ini terbukti diperolehnya data *pretest* kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 61,81 (cukup mampu), sedangkan hasil *posttest* kelas eksperimen meningkat dengan nilai rata-rata 89,56 (sangat mampu). Hasil perhitungan perbandingan mean kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus uji t, diperoleh data harga thitung = 5,66 dan d.b. 50 dan diperoleh harga ttabel taraf signifikansi 1% = 1,67 dan harga ttabel taraf signifikansi 5% = 2,40. Dengan demikian, nilai thitung lebih besar dari ttabel 1% maupun ttabel 5%. Karena nilai ttabel < thitung yaitu, 1,67 < 5,66 > 2,40. Hipotesis kedua mengalami kendala dalam menulis teks laporan hasil observasi terbukti kebenarannya. Hasil angket menyatakan 46% mengalami kendala dalam menggunakan konjungsi. Kendala menggunakan 38%. Kendala dalam menyusun Langkah-langkah 35%.

Kata kunci: Menulis, Teks LHO, Model *Quantum Learning*

ABSTRACT

Siti Handayani. 032119082. Application of the *Quantum Learning* Model in Improving Text Writing Skills Observation Reports of Class VII MTs Al Asiyah Cibinong. Thesis. Pakistan University. Bogor. Under the guidance of Dr. Suhendra, M.Pd. and Siti Chodijah, M.Pd.

The learning model is a design that describes the detailed process of creating an environment that allows learning interactions to occur so that students change or develop themselves. This study aims to determine the use of the Quantum Learning model in improving the ability to write text reports on observations of class VII MTs Al Asiyah Cibinong. Research using experimental methods with test and non-test data collection techniques. The population in this study was students of class VII MTs Al Asiyah Cibinong. The research sample is VII-2 as the experimental class and VII-1 as the control class. The first hypothesis of the application of the *Quantum Learning* Model can improve the skills of class VII students has been proven true. This was proven by the pretest data obtained for the experimental class with an average value of 61.81 (quite capable), while the posttest results for the experimental class increased with an average value of 89.56 (very capable). The results of calculating the mean comparison of the experimental class and the control class using the t test formula, the price data obtained is $t_{count} = 5.66$ and d.b. 50 and the price for the significance level t_{table} is $1\% = 1.67$ and the t_{table} price for the significance level is $5\% = 2.40$. Thus, the value of t_{count} is greater than t_{table} 1% or t_{table} 5%. Because the $t_{table} < t_{count}$ value is, $1.67 < 5.66 > 2.40$. The second hypothesis experienced problems in writing the text of the observation report proven to be true. The results of the questionnaire stated that 46% experienced problems in using conjunctions. Constraints using 38%. Constraints in compiling Steps 35%.

Keywords: Writing, LHO Text, Quantum Learning Model

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur semoga selalu tercurahkan kepada Allah swt karena atas nikmat dan karunianya yang telah memberikan pengetahuan dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Model *Quantum Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII MTs Al Asiyah Cibinong”. Selawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad saw, beserta keluarganya, sahabatnya, dan seluruh pengikutnya. Semoga kita senantiasa diberikan kemampuan untuk menjalankan segala sunahnya hingga akhir hayat.

Pada penelitian ini, penulis memaparkan hasil penelitian terkait peningkatan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *Quantum Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model *Quantum Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII MTs Al Asiyah Cibinong dan mengetahui kendala yang dialami oleh siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi melalui penggunaan model *Quantum Learning*. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi, serta bermanfaat untuk hasil penulisan teks tersebut.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, arahan, maupun nasihat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Eka Suhardi, M. Si., selaku Dekan FKIP, Universitas Pakuan.
2. Dr. Aam Nurjaman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan.
3. Dr. Suhendra, M.Pd., selaku dosen pembimbing pertama yang selalu memberikan motivasi, bersedia meluangkan waktunya, dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Siti Chodijah, M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua yang juga yang selalu memberikan motivasi, bersedia meluangkan waktunya, dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang selalu menyertai dari awal perkuliahan hingga hari ini.
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Setu Djarwowiyono dan Ibu Samini yang telah merawat, mendidik dan membesarkan gadis cantik jelita ini, selalu mengirim doa serta omelan yang masih terngiang hingga hari ini karena keinginannya agar saya segera lulus, tentu dibarengi nasihat agar saya tidak terlalu sakit hati, memberi semangat dan dorongan baik secara moril maupun materil sehingga saya dapat berdiri tegak menyelesaikan skripsi.
7. Widodo, S.E dan Widi Kurniasih, S.Pd. selaku kakak kandung tersayang yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan semangat dalam penyusunan skripsi.
8. Siswa kelas VII-1 dan VII-2 MTs Al Asiyah Cibinong. Kalian manusia-manusia generasi penerus tahta bangsa dan negara.
9. Karina Nur Azzahra teman seperjuangan dari semester awal hingga menyusun skripsi ini masih tetap berdua,
10. Teman seperjuangan selama kurang lebih 4 tahun yaitu kelas D PBSI 2019 yang selalu kompak dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan di jenjang strata satu ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari penyusunannya, bahasa, dan penulisannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, sehingga penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Bogor, Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	6
A. Deskripsi Teoritis	6
1. Model Pembelajaran	6
2. Model <i>Quantum Learning</i>	7
a. Pengertian <i>Quantum Learning</i>	7
b. Manfaat Model <i>Quantum Learning</i>	10
c. Langkah-langkah model <i>Quantum Learning</i>	11
3. Menulis	13
a. Pengertian Menulis	13
b. Tujuan Menulis	15
c. Manfaat Menulis	18
4. Teks Laporan Hasil Observasi	19
a. Pengertian Teks	19

	b. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi	21
	c. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi	24
	d. Ciri-Ciri Teks Laporan Hasil Observasi	25
	e. Kriteria Penulisan Teks Laporan Hasil Observasi ..	27
	B. Hasil Penelitian Yang Relevan	28
	C. Kerangka Berpikir	28
	D. Hipotesis Penelitian	29
BAB III	METODE PENELITIAN	30
	A. Tempat dan Waktu Penelitian	30
	1. Tempat Penelitian	30
	2. Waktu Penelitian	30
	B. Metode Penelitian	30
	C. Populasi dan Sampel	30
	1. Populasi Penelitian	30
	2. Sampel Penelitian	31
	D. Teknik Pengumpulan Data	32
	1. Tes	32
	2. Nontes	33
	a. Angket	33
	b. Observasi	33
	E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	34
	1. Definisi Konseptial	34
	2. Definisi Operasional	34
	F. Kisi-kisi Instrumen	35
	G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	39
	A. Deskripsi Data	39
	1. Analisis Tes Kelas Eksperimen.....	39
	a. Analisis Data Pretest Pengetahuan Kelas Eksperimen	39
	b. Analisis Data Pretest Keterampilan Kelas Eksperimen	42

c.	Analisis Hasil Nilai Pretest Menulis Teks Laporan hasil Observasi Kelas Eksperimen	44
d.	Analisis Data Posttest Pengetahuan Kelas Eksperimen	47
e.	Analisis Data Posttest keterampilan Kelas Eksperimen	49
f.	Analisis Hasil Nilai Posttest Menulis Teks Laporan hasil Observasi Kelas Eksperimen	52
2.	Analisis Data Tes Kelas Kontrol	54
a.	Analisis Data Pretest Pengetahuan Kelas Kontrol ...	54
b.	Analisis Data Pretest Keterampilan Kelas Kontrol..	57
c.	Analisis Hasil Nilai Pretest Menulis Teks Laporan hasil Observasi Kelas Kontrol	59
d.	Analisis Data Posttest Pengetahuan Kelas Kontrol .	62
e.	Analisis Data Posttest keterampilan Kelas Kontrol .	64
f.	Analisis Hasil Nilai Posttest Menulis Teks Laporan hasil Observasi Kelas Kontrol	67
3.	Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	69
4.	Analisis Data Nontes Kelas Eksperimen	72
a.	Analisis Data Angket	72
b.	Analisis Hasil Observasi	77
B.	Pengujian Hipotesis	78
C.	Pembahasan	80
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	82
A.	Simpulan	82
B.	Saran	83
	DAFTAR PUSTAKA	84
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86
	LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Contoh Teks Laporan hasil Observasi	27
Tabel 3.1	Populasi Siswa Kelas VII MTs Al Asiyah Cibinong	31
Tabel 3.2	Daftar Nama Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	32
Tabel 3.3	Interval Persentase Tingkat Penguasaan Kemampuan Menulis Teks Laporan hasil Observasi	37
Tabel 3.4	Kriteria Penafsiran Angket.....	38
Tabel 4.1	Nilai Pretest Pengetahuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Eksperimen.....	40
Tabel 4.2	Rekapitulasi Nilai Pretes Pengetahuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi	41
Tabel 4.3	Nilai Pretest Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Eksperimen	42
Tabel 4.4	Rekapitulasi Nilai Pretes Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi	43
Tabel 4.5	Hasil Analisis Data Pretest Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Ekperimen	44
Tabel 4.6	Rekapitulasi Nilai Pretes Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi	46
Tabel 4.7	Nilai Posttest Pengetahuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Eksperimen.....	47
Tabel 4.8	Rekapitulasi Nilai Posttetst Pengetahuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi	48
Tabel 4.9	Nilai Posttest Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Eksperimen	49
Tabel 4.10	Rekapitulasi Nilai Posttest Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi	51
Tabel 4.11	Hasil Analisis Data Posttest Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Ekperimen	52
Tabel 4.12	Rekapitulasi Nilai Posttest Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi	53

Tabel 4.13 Nilai Pretest Pengetahuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Kontrol	55
Tabel 4.14 Rekapitulasi Nilai Pretes Pengetahuan Menulis Teks Laporan HasilObservasi Kelas Konrol.....	56
Tabel 4.15 Pretest Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Kontrol	57
Tabel 4.16 Rekapitulasi Nilai Pretes Keterampilan Menulis Teks Laporan HasilObservasi Kelas Kontrol.....	58
Tabel 4.17 Hasil Analisis Data Pretest Pengetahuan dan Keterampilan MenulisTeks Laporan Hasil Observasi Kelas Kontrol.....	59
Tabel 4.18 Rekapitulasi Nilai Pretes Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Kontrol.....	61
Tabel 4.19 Nilai Posttest Pengetahuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Kontrol	62
Tabel 4.20 Rekapitulasi Nilai Posttetst Pengetahuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Kontrol.....	63
Tabel 4.21 Nilai Posttest Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Kontrol	64
Tabel 4.22 Rekapitulasi Nilai Posttest Keterampilan Menulis Teks Laporan HasilObservasi Kelas Kontrol.....	65
Tabel 4.23 Hasil Analisis Data Posttest Pengetahuan dan Keterampilan MenulisTeks Laporan Hasil Observasi Kelas Kontrol.....	67
Tabel 4.24 Rekapitulasi Nilai Posttest Pengetahuan dan Keterampilan MenulisTeks Laporan Hasil Observasi Kelas Kontrol.....	68
Tabel 4.25 Perbandingan Mean Kelas Kontrol Eksperimen dan Kelas Kontrol Menulis Teks Laporan Hasil Observasi.....	69
Tabel 4.26 Kendala Memahami Pengertian Teks Laporan hasil Observasi ...	72
Tabel 4.27 Kendala Menentukan Tujuan Teks Laporan hasil Observasi.....	72
Tabel 4.28 Kendala Menyusun Langkah-Langkah Menulis Teks Laporan Hasil Observasi	73
Tabel 4.29 Kendala Memilih Kosakata Menulis Teks Laporan Hasil Observasi.....	73

Tabel 4.30 Kendala Menentukan Kalimat Efektif.....	73
Tabel 4.31 Kendala Menentukan Struktur Teks Laporan Hasil Observasi	74
Tabel 4.32 Kendala Menggunakan Konjungsi Atau Kata Hubung Menulis TeksLaporan Hasil Observasi	74
Tabel 4.33 Kendala Menganalisis Struktur Teks Laporan Hasil Observasi....	75
Tabel 4.34 Kendala Menggunakan Data Teks Laporan Hasil Observasi.....	75
Tabel 4.35 Kendala Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model <i>Quantum Learning</i>	75
Tabel 4.36 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran menulis Teks Laporan HasilObservasi	76

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Rekapitulasi Nilai Pretest Pengetahuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Eksperimen.....	42
Grafik 4.2	Rekapitulasi Nilai Pretest Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Eksperimen	44
Grafik 4.3	Rekapitulasi Nilai Pretest Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Eksperimen.....	47
Grafik 4.4	Rekapitulasi Nilai Posttest Pengetahuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Eksperimen	49
Grafik 4.5	Rekapitulasi Nilai Posttest Pengetahuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Eksperimen	51
Grafik 4.6	Rekapitulasi Nilai Posttest Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Eksperimen	54
Grafik 4.7	Rekapitulasi Nilai Pretest Pengetahuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Kontrol	57
Grafik 4.8	Rekapitulasi Nilai Pretest Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Kontrol	59
Grafik 4.9	Rekapitulasi Nilai Pretest Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Kontrol	62
Grafik 4.10	Rekapitulasi Nilai Posttest Pengetahuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Kontrol	64
Grafik 4.11	Rekapitulasi Nilai Posttest Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Kontrol	66
Grafik 4.12	Rekapitulasi Nilai Posttest Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Kontrol	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan	87
Lampiran 2 Buku Bimbingan	88
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	95
Lampiran 4 Lembar Absen Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	114
Lampiran 5 Lembar Soal Pretest Pengetahuan Kelas Eksperimen	116
Lampiran 6 Lembar Soal Posttest Pengetahuan Kelas Eksperimen	121
Lampiran 7 Lembar Soal Pretest Pengetahuan Kelas Kontrol	126
Lampiran 8 Lembar Soal Posttest Pengetahuan Kelas Kontrol	131
Lampiran 9 Lembar Soal Pretest Keterampilan Kelas Eksperimen	136
Lampiran 10 Lembar Soal Posttest Keterampilan Kelas Eksperimen	141
Lampiran 11 Lembar Soal Pretest Keterampilan Kelas Kontrol	146
Lampiran 12 Lembar Soal Posttest Keterampilan Kelas Kontrol	151
Lampiran 13 Dokumentasi	156

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia biasanya berkomunikasi menggunakan bahasa dalam segala hal sekaligus menjadi kebutuhan yang harus dikuasai oleh seseorang. Sebelum ada bahasa biasanya orang-orang berkomunikasi menggunakan simbol-simbol, hingga pada akhirnya ditemukanlah sebuah sistem komunikasi yang disebut bahasa. Komunikasi yang biasa orang-orang lakukan dapat berupa bahasa lisan dan tulisan. Seiring perkembangannya, manusia mulai memanfaatkan fungsi bahasa dalam segala aktivitas.

Pembelajaran bahasa dalam dunia pendidikan dikemas ke dalam empat aspek yakni keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Empat aspek keterampilan berbahasa ini sudah menjadi landasan pembelajaran berbahasa mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Maka dari itu setiap pengajar atau guru harus menguasai empat aspek tersebut agar pembelajaran mencapai keberhasilan.

Menulis sebagai suatu wadah untuk mengekspresikan diri penulis dan memberikan pesan kepada pembaca tentang apa yang ingin penulis sampaikan. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai peserta didik. Keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang hanya dapat dikuasai setelah keterampilan berbahasa lainnya. Oleh karena itu, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap keterampilan yang lebih sulit dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya.

Menulis sangat penting untuk para peserta didik yang ingin mengembangkan kemampuannya. Penguasaan keterampilan menulis dapat membuat peserta didik mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan perasaan yang dimiliki dalam bentuk tulisan. Salah satu jenis tulisan yang dipelajari di kelas VII adalah teks laporan hasil observasi. Pembelajaran teks laporan hasil

observasi adalah salah satu hal yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa

Indonesia saat ini, karena teks laporan hasil observasi sebagai langkah untuk mengambil keputusan atas suatu permasalahan sesuai dengan tujuan teks ini. Teks laporan observasi bersifat objektif dan sesuai fakta, sehingga pada tujuannya peserta didik diharapkan mampu menulis laporan hasil observasi dengan baik dan benar.

Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berisi penjabaran umum atau melaporkan sesuatu berupa hasil dari pengamatan (observasi). Teks ini memuat klasifikasi mengenai jenis-jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Selain itu teks ini juga menggambarkan ciri, bentuk atau sifat umum benda, hewan, manusia, tumbuh-tumbuhan atau peristiwa yang terjadi di alam semesta kita. Teks laporan hasil observasi ini bersifat factual atau berdasarkan pada fakta yang ada.

Menulis teks laporan hasil observasi peserta didik harus mampu menyampaikan informasi secara tepat dan objektif dalam tulisan yang dibuatnya. Oleh karena itu, peserta didik diminta untuk mengamati sebuah objek dengan cermat melalui pengamatan secara langsung. Teks observasi ini bertujuan untuk menguji atau meninjau objek dari prasangka-prasangka yang ada dan menumbuhkan rasa peka terhadap lingkungan sekitar.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah perlu diupayakan agar pelaksanaan kegiatan mengajar menjadi menyenangkan, memotivasi, menantang, dan bermakna bagi peserta didik. Kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi berbagai komponen pembelajaran, seperti: guru, peserta didik, bahan ajar, dan sarana lainnya. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan sumber belajar lainnya dalam satu kesatuan waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Salah satu cara untuk mempermudah peserta didik dalam menulis yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar.

Melalui penerapan model pembelajaran yang tepat, guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif, dan kreatif. Dengan menerapkan model pembelajaran maka akan membangkitkan semangat peserta didik, memotivasi dan minat belajarnya. Salah satu model pembelajaran yang dirasa cocok dan dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi ini yaitu model *Quantum Learning*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia VII MTs Al-Asiyah, diperoleh informasi bahwa ada beberapa persoalan yang dialami siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Persoalan itu antara lain masih rendahnya keterampilan peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini disebabkan peserta didik tidak mampu dalam menuangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Kurangnya intensitas latihan menulis pada peserta didik. Hal ini disebabkan karena peserta didik tidak terbiasa dalam berlatih menulis. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum terampil dalam menentukan daya tarik isi, struktur, kaidah kebahasaan, dan ketepatan ejaan atau tanda baca teks laporan hasil observasi, sehingga peserta didik merasakan sulit ketika Menyusun teks laporan hasil observasi. Kemudian persoalan lainnya yang ada adalah peserta didik kurang memahami teknik-teknik dalam menulis teks laporan hasil observasi, hal ini terjadi karena model pembelajaran yang digunakan belum relevan. Maka dari itu, perlu dilakukan pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model yang relevan agar keterampilan menulis peserta didik meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dirasa cocok dan dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi ini yaitu model *Quantum Learning*.

Model *Quantum Learning* ini merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tahapan-tahapan pada model *Quantum Learning* ini diharapkan dapat menumbuhkan minat serta antusias peserta didik. Sikap tersebut bukan hanya muncul ketika pema paran materi di kelas saja tetapi juga terhadap objek yang nantinya akan diobservasi. Hal ini akan

memunculkan motivasi tersendiri bagi diri peserta didik dalam mempelajari teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berusaha mendapatkan solusi dengan melaksanakan penelitian di MTs Al Asiyah Cibinong pada keterampilan menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model *Quantum Learning*. Model *Quantum Learning* dipilih karena mampu memberikan ruang bagi peserta didik untuk bekerja sama dan mengeksplorasi pengetahuan terkait informasi dalam mengobservasi suatu objek. Selain itu penggunaan model ini mampu menjadi suatu cara berkomunikasi peserta didik dengan guru dan guru dengan peserta didik untuk menggali informasi tentang kemampuan peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dipandang bahwa perlu diadakan penelitian tentang. Penerapan model *Quantum Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Peserta didik Kelas VII MTs Al Asiyah Cibinong.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik hanya mengetahui teori mengenai teks laporan hasil observasi tetapi belum mampu membuat teks laporan hasil observasi secara baik dan benar.
2. Kurangnya konsentrasi peserta didik pada saat pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.
3. Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi belum menggunakan model yang kreatif dan inovatif sehingga peserta didik menjadi kurang termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Peserta didik sulit menuangkan ide dan pemikiran yang telah ada dalam pikiran peserta didik ke dalam teks laporan hasil observasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, muncul banyak permasalahan yang harus diselesaikan. Banyaknya masalah tersebut membuat peneliti harus membatasi penelitian ini. Maka dari itu, penelitian ini dibatasi pada permasalahan:

1. Penerapan model *Quantum Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik kelas VII MTs Al Asiyah Cibinong.
2. Kendala yang dialami oleh peserta didik pada model *Quantum Learning* dalam menulis teks laporan hasil observasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model *Quantum Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VII MTsAl Asiyah Cibinong?
2. Adakah kendala yang dialami peserta didik kelas VII MTs Al Asiyah Cibinong dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menunjukkan peningkatan model *Quantum Learning* yang digunakan dalam menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VII MTs Al Asiyah Cibinong.
2. Mengetahui kendala yang dialami dan dihadapi oleh peserta didik kelas VII MTsAl Asiyah Cibinong dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *Quantum Learning*.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas keilmuan serta mengaplikasikan model *Quantum Learning* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi peserta didik kelas VII MTs Al Asiyah Cibinong.
2. Bagi peserta didik, peneliti mengharapkan penelitian ini sebagai upaya memotivasi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model *Quantum Learning* pada peserta didik kelas VII MTs Al Asiyah Cibinong.
3. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam penerapakan model *Quantum Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada dipeserta didik kelas VII MTs Al Asiyah Cibinong.
4. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk diterapkan sesuai kebijakan pada pembelajaran di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah salah satu strategi penting yang digunakan seorang pendidik untuk membuat anak didik menjadi termotifasi dan muncul rasa keingintahuan terhadap apa yang ingin dipelajarinya. Model pembelajaran memiliki arti yang luas dibandingkan dengan metode, teknik, maupun prosedur pembelajaran, karena model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir pembelajaran yang diramu oleh pendidik.

Menurut Suprijono (2011:46) model pembelajaran adalah rancangan atau format pembelajaran yang digunakan sebagai pijakan untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran dapat diibaratkan sebagai bungkus dari penerapan strategi dan metode pembelajaran yang dapat menggunakan sejumlah keterampilan metodologis dan prosedural. Dari pendapat Agus Suprijono, model pembelajaran adalah suatu rancangan pembelajaran yang sudah dirancang dan direncanakan untuk menjadi pedoman penting dalam kegiatan pembelajaran dan tentunya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Sejalan dengan pendapat Agus Suprijono yang menitikberatkan model pembelajaran sebagai rancangan, menurut Mirdad (2020:15) Model juga merupakan suatu rancangan yang dibuat khusus dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis untuk diterapkan dalam suatu kegiatan. Selain itu juga model sering disebut dengan desain yang dirancang sedemikian rupa untuk kemudian diterapkan dan dilaksanakan. Bila kita cermati pendapat Mirdad tersebut model pembelajaran merupakan langkah-langkah pembelajaran yang sudah dirancang secara sistematis untuk diterapkan pada saat dilaksanakannya proses pembelajaran.

Menurut Joyce (dalam Suprijono, 2009: 2) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Bila kita cermati pendapat di atas ada beberapa hal yang perlu dijelaskan, model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang telah direncanakan untuk menjadi pedoman yang sangat penting di dalam kegiatan pembelajaran dan tentunya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dalam pembelajaran memang hal yang sangat penting dalam pembelajaran, keberhasilan proses belajar dapat dinilai dari tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah siasat dan kerangka yang harus direncanakan dan dirancang sesuai sudut pandang dan tujuan pembelajaran mengenai kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuannya dan selaras dengan seluruh kegiatan belajar mengajar yang ada di dalam kelas. Model pembelajaran digunakan sebagai rencana pola penyusunan kurikulum, mengatur materi peserta didik, sebagai tindakan dasar peserta didik dalam mengkonstruksikan pengetahuan secara fisis, matematis dan sosial, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam latar pengajaran. Kemudian model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

2. Model Pembelajaran *Quantum Learning*

a. Pengertian *Quantum Learning*

Menurut *Bobby De Porter* dalam buku *Quantum Learning* (2011:14) "*Quantum Learning*" adalah seperangkat metode falsafah yang terbukti efektif untuk semua umur. *Quantum learning* juga diartikan sebagai suatu kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar

yang dapat mempertajam pemahaman daya ingat, serta belajar sebagai proses yang menyenangkan dan bermakna. Suatu proses pembelajaran yang menyenangkan tentu akan memberikan kontribusi pemahaman yang lebih bagi siswa. Pembelajaran lebih mengutamakan keefektifan peran serta siswa dalam berinteraksi dengan situasi belajarnya melalui pancaindra baik melalui penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecap. Semakin banyak indera yang terlibat dalam interaksi belajar, maka materi pelajaran akan semakin bermakna.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa model *quantum learning* merupakan model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dapat mempertajam pemahaman daya ingat, suatu proses pembelajaran yang menyenangkan yang dapat memberikan pemahaman yang lebih bagi siswa, dengan menggunakan model ini pembelajaran lebih mengutamakan keefektifan peran siswa dalam berinteraksi dengan situasi belajar menggunakan berbagai pancaindra. Menurut Huda dalam buku model-model pengajaran dan pembelajaran (2014:192) *quantum learning* merupakan model pembelajaran yang membiasakan belajar menyenangkan. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga pada akhirnya siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh. *Quantum learning* adalah seperangkat metode falsafah yang terbukti efektif di sekolah dan bisnis untuk semua tipe orang dan segala usia.

Menurut pendapat Huda dalam buku model-model pengajaran dan pembelajaran, model *Quantum Learning* merupakan model belajar menyenangkan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam kegiatan belajar di kelas, "*Quantum Learning*" menggunakan berbagai macam metode di antaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, kerja kelompok, eksperimen, dan metode pemberian tugas (Hendriani, 2016: 2). Menurut Sunaryo (dalam Surachmad, 2016: 2) metode ceramah bermanfaat untuk mengetahui fakta yang sudah diajarkan dan proses pemikiran yang telah diketahui

serta untuk merangsang siswa agar mempunyai keberanian dalam mengemukakan pertanyaan, menjawab atau mengusulkan pendapat. Metode demonstrasi membantu siswa dalam memahami proses kerja suatu alat atau pembuatan sesuatu, membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret serta menghindari verbalisme, merangsang siswa untuk lebih efektif mengamati dan dapat mencobanya sendiri. Metode kerja kelompok akan membuat siswa aktif mencari bahan untuk menyelesaikan tugas dan menggalang kerjasama dan kekompakan dalam kelompok. Metode eksperimen membantu siswa untuk mengerjakan sesuatu, mengamati prosesnya dan mengamati hasilnya, dapat membuat siswa percaya pada kebenaran kesimpulan pencobaannya sendiri. Metode pemberian tugas akan membina siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi serta dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreativitasnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa model *quantum learning* merupakan penggabungan dari beberapa metode pembelajaran, di antaranya yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi metode demonstrasi, metode kerja kelompok, metode eksperimen, dan metode pemberian tugas.

Penggunaan berbagai metode pembelajaran secara bergantian dapat membuat siswa menikmati kegiatan pembelajaran dan tidak akan merasakan belajar yang monoton. Metode yang telah dikemukakan di atas tidak akan sempurna bila berdiri sendiri, sehingga harus digunakan secara bergantian untuk saling melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada di dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan model pembelajaran *quantum learning* merupakan gabungan yang sangat seimbang antara bekerja dengan bermain. Dalam proses pembelajarannya model *quantum learning* dapat mempertajam pemahaman daya ingat, suatu proses pembelajaran yang menyenangkan yang dapat memberikan pemahaman yang lebih bagi siswa. Dengan menggunakan model ini pembelajaran lebih mengutamakan keefektifan

peran siswa dalam berinteraksi dengan situasi belajar menggunakan berbagai pancaindra, yang menggabungkan beberapa metode di dalamnya. Penggunaan model ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga pada akhirnya siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh.

b. Manfaat Model *Quantum Learning*

Menurut Bobby Deporter dan Hemacki (2016:13) dalam bukunya mengemukakan bahwa menggunakan *Quantum learning* akan memberikan berbagai manfaat yaitu:

1) Bersikap Positif

Sikap positif sangat penting dalam pembelajaran. Model *Quantum Learning* menata lingkungan belajar yang tepat. Penataan lingkungan ini ditunjukkan untuk membangun dan mempertahankan sikap positif. Sikap positif yang dapat ditumbuhkan melalui model *Quantum Learning* antara lain bekerja sama, aktif, senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran

2) Meningkatkan Motivasi

Model *Quantum Learning* merupakan model yang menciptakan suasana yang efektif, menggairahkan dan menyenangkan dalam pembelajaran. Rasa senang yang dimiliki siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

3) Keterampilan Belajar Seumur Hidup

Model *Quantum Learning* mempunyai manfaat untuk meningkatkan keterampilan dalam belajar misalnya keterampilan berbicara, menulis, mengingat dan lain-lain.

4) Kepercayaan Diri

Salah satu prinsip dari model quantum learning yaitu mengakui setiap usaha. Semua usaha belajar yang dilakukan siswa harus memperoleh pengakuan dari guru maupun siswa yang lain. Hal inilah yang menjadikan siswa mempunyai kepercayaan diri.

5) Sukses atau Hasil belajar Yang Meningkatkan

Salah satu manfaat yang didapatkan dari model quantum learning adalah sukses. Sukses yang dimaksud di sini adalah proses sukses dalam proses atau sukses dalam hasil belajar. Sukses dalam proses, misalnya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan hasil yang didapatkan oleh siswa juga baik. Siswa mendapatkan nilai yang baik dan memuaskan.

Menurut pendapat Bobbi Deporter, mengenai manfaat model *Quantum Learning* di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat model *Quantum Learning* dapat membuat siswa bersikap positif karena dalam pembelajaran sikap positif sangat diperlukan. Kemudian manfaat model *Quantum Learning* dapat meningkatkan motivasi, rasa senang yang dimiliki siswa serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, manfaat dari model *Quantum Learning* dapat meningkatkan keterampilan berbicara, menulis, mengingat, dan dapat memberikan kepercayaan diri pada siswa dengan mengakui setiap usaha, semua usaha belajar yang dilakukan siswa memperoleh pengakuan dari guru maupun siswa yang lain. Dengan begitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa, siswa mendapatkan nilai yang baik dan memuaskan.

c. Langkah-langkah Model *Quantum Learning*

Menurut Huda (2014:193) dalam buku model-model pembelajaran langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui konsep *Quantum Learning* sebagai berikut:

1) Kekuatan Ambak

Ambak adalah motivasi yang didapatkan dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dengan adanya motivasi, keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini, siswa harus diberi motivasi oleh guru agar mereka dapat mengidentifikasi dan mengetahui manfaat atau makna dari setiap pengalaman atau peristiwa yang dilaluinya, yang dalam hal ini adalah proses belajar.

2) Penataan Lingkungan Belajar

Dalam proses belajar dan mengajar, diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat siswa merasa aman dan nyaman. Perasaan semacam ini akan menumbuhkan konsentrasi belajar siswa yang baik. Penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri siswa.

3) Memupuk Sikap Juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu belajar siswa. Seorang guru hendaknya tidak segan-segan member pujian atau hadiah pada siswa yang telah berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, guru sebaiknya tidak mencemooh siswa yang belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara ini, siswa akan merasa lebih dihargai.

4) Membebaskan Gaya Belajar

Ada berbagai macam gaya belajar yang dimiliki siswa. Gaya belajartersebut antara lain: visual, audiotorial, dan kinestetik. Dalam *Quantum Learning*, guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar siswa dan tidak terpaku pada satu gaya belajar saja.

5) Membiasakan Mencatat

Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktivitas kreasi siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang diperoleh dengan menggunakan bahasa hidup dengan cara dan ungkapan sesuai gaya belajar siswa sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan simbol-simbol atau gambar yang mudah dimengerti oleh siswa itu sendiri. Simbol- simbol tersebut dapat berupa tulisan atau kode-kode yang bisadimengerti siswa.

6) Membiasakan Membaca

Salah satu aktivitas yang cukup penting dalam proses pembelajaran adalah membaca. Dengan membaca, peserta didik dapat meningkatkan pembendaharaan kata, pemahaman, wawasan, dan daya ingatnya. Seorang pendidik hendaknya membiasakan siswanya untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain.

7) Menjadikan Anak Lebih Kreatif

Sikap kreatif memungkinkan peserta didik menghasilkan ide-ide yang segar dalam proses pembelajaran. Siswa yang kreatif adalah siswa yang ingin tahu, suka mencoba, dan senang bermain.

8) Melatih Kekuatan Memori

Kekuatan memori sangat diperlukan dalam suatu proses pembelajaran, sehingga peserta didik perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik.

Berdasarkan pendapat yang dipaparkan oleh Huda, mengenai langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Learning* dapat disimpulkan langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Learning* dimulai dengan guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar keinginan untuk belajar akan selalu ada. Kemudian diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat siswa merasa nyaman dan membebaskan gaya belajar pada saat pembelajaran, tidak terpaku pada satu gaya belajar saja. Setelah itu peserta didik dibiasakan untuk mencatat dan membaca. Kemudian menjadikan anak lebih kreatif, sikap kreatif memungkinkan siswa menghasilkan ide-ide yang segar dalam proses pembelajaran. Di akhir pelaksanaannya kekuatan memori sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membuat peserta didik mendapatkan kekuatan memori yang baik.

3. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat ekspresif dan produktif. Dikatakan sebagai ekspresif, karena, menulis merupakan hasil pikiran dan perasaan yang dapat dituangkan melalui aktivitas menggerakkan motorik halus melalui goresan- goresan tangan kita. Selanjutnya, dikatakan produktif, karena merupakan proses dalam menghasilkan satuan bahasa berupa karya nyata, hingga lahir dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, secara umum tulisan disebut sebagai karya dari hasil gagasan seseorang yang dapat dipahami oleh orang lain (Sardila, 2015:113). Pemaparan Sardila tersebut, menulis

merupakan suatu bentuk perasaan atau hasil pikiran seseorang yang dituangkan ke dalam sebuah bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain.

Siti Anisatun (2018:93) menyatakan bahwa menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktik proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang lebih utuh. Kemudian menurut Henry Guntur Tarigan (dalam Sardila, 2015) menyatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Selain itu, menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan.

Dari pendapat-pendapat di atas, menulis adalah penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulisan yang dilakukan beberapa tahapan agar tulisan tersebut menjadi utuh. Cara mengekspresikannya atau penyampaiannya dengan cara tertulis agar mudah dibaca oleh orang lain.

Menulis artinya mengekspresikan atau menuangkan gagasan, ide, pikiran, perasaan, dan pendapat secara tertulis, ketika menulis jika ingin hasil tulisannya benar-benar baik dan sempurna perlu adanya konsentrasi dari semua unsur keterampilan berbahasa. Menulis adalah suatu proses seseorang dalam menuangkan kreativitasnya ke dalam sebuah bentuk bahasatulis. Menulis juga bisa sebagai alat bantu untuk seseorang yang tidak dapat berbicara secara langsung atau mengungkapkan dan mengatakan isi hatinya jadi tulisan bisa menjadi alat komunikasi antara penulis dan pembacanya. Menulis tidak hanya merangkai kata dan kalimat saja, penulis harus paham tentang tujuan menulis agar hasil tulisan yang di buat tidak sia-sia dan menjadi karya sastra yang indah untuk di baca.

Menurut Dalman (2016:3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (komunikasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau

medianya. Berdasarkan pendapat Dalman tersebut, bahwa menulis merupakan suatu kegiatan berbahasa yang melibatkan unsur-unsur keterampilan menulis yang dapat menunjang kegiatan tersebut agar pesan yang disampaikan dari penulis ke pembaca sesuai dengan apa yang dimaksud.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan menuangkan kreativitasnya ke dalam sebuah bentuk bahasa tulisan dan Bahasa menjadi media sarana komunikasi, menulis bukan hanya sekedar menuangkan ide kesebuah bahasa tulisan tetapi ada unsur penting yang harus di ketahui oleh pembaca. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, Menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana atau karangan yang utuh dan bermakna.

b. Tujuan Menulis

Menurut Dalman, dkk (2016:12) tujuan dari keterampilan menulis merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat menghasilkan tulisan, meskipun menulis kegiatan berbahasa yang tidak langsung tetapi menulis memiliki beberapa tujuan yang dapat bersinggungan langsung dengan kehidupan sehari-hari seperti:

1) Tujuan Penugasan

Dalam tujuan ini sangat sering kita dengar di dunia pengajar, menulis sebuah karangan atau tulisan untuk memenuhi tugas yang di minta atau di beri oleh guru, biasanya karangan tersebut dibuat dalam bentuk makalah, esai, laporan, atau karangan bebas lainnya yang sering dijumpai dalam dunia pelajar.

2) Tujuan Estetis

Tujuan ini menitik beratkan pada keindahan satu karangan atau tulisan, biasanya hal ini ditemui dalam dunia sastrawan, penulis menciptakan sebuah karangan atau tulisan menggunakan pilihan kata serta penggunaan bahasa yang indah atau dapat dinikmati oleh

pembaca, karangan yang dimaksud yaitu cerita pendek, puisi novel atau karangan karya sastra lainnya.

3) Tujuan Penerangan

Media massa dalam bentuk tulisan yang disebut dengan surat kabar maupun majalah merupakan media yang dibuat untuk memberikan sebuah informasi kepada pembaca, biasanya penulis membuat informasi pada bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, dan pendidikan.

4) Tujuan Pernyataan Diri

Surat pernyataan diri memiliki tujuan untuk menyatakan diri sendiri atau menegaskan atas apa yang orang tersebut perbuat dengan surat pernyataan diri tersebut. Nah bentuk bukti fisiknya merupakan surat pernyataan diri.

5) Tujuan Kreatif

Dalam tujuan menulis kreatif ini merupakan seseorang yang membuat karangan karya sastra dengan menggunakan daya imajinasi secara maksimal, untuk keindahan dan.

6) Tujuan Konsumtif

Menulis selain untuk menuangkan ide dan imajinasinya dalam sebuah karya tulisan, tentunya karya tersebut dapat di jual dan dikonsumsi untuk para pembaca di khalayak ramai, penulis bukan hanya memuaskan diri sendiri atas apa yang sudah dituangkan kedalam sebuah bentuk karya tulis, tetapi penulis melanjutkan karangan tersebut sebagai pekerjaannya.

Berdasarkan tujuan menulis menurut Dalman, yang pertama adalah untuk penugasan yang biasa dilakukan oleh siswa, untuk keindahan suatu karangan dan bisa dikatakan sebagai seni dalam bahasa seperti puisi dan prosa, untuk penerangan agar pembaca dapat lebih memahami sesuatu setelah membaca apa yang ditulis oleh penulisnya, untuk pernyataan diri yang diperlukan dalam menerangkan diri seorang penulis, untuk kreativitas biasanya penulis mengembangkan kreativitas

dalam memainkan kata-kata ketika ia menulis, dan bertujuan untuk dikonsumsi oleh pembaca.

Menurut Sofian dan Ridwan (2019:112) Tujuan menulis adalah memproyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang. Tulisan mengandung nada yang serasi dengan maksud dan tujuannya. Menulis tidak mengharuskan memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan sesuai, tetapi harus menentukan siapa yang akan membaca tulisan tersebut dan apa maksud apa tujuannya.

Berdasarkan pendapat Sofian dan Ridwan, tujuan menulis adalah sebuah gambaran sesuatu mengenai diri penulis. Menulis tidak mengharuskan memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan sesuai, tetapi penulis harus menentukan siapa yang akan membaca tulisannya.

Menurut Hugo Harting dalam Tarigan (2014:24) tujuan menulis adalah respon yang diharapkan penulis dapat diterima oleh pembaca. Oleh karena itu, sebelum membuat tulisan seorang penulis harus menemukan terlebih dahulu tujuan apa yang hendak ia capai dalam tulisannya. Berdasarkan tujuannya, beberapa ahli mengemukakan tentang hal tersebut sebagai berikut.

Tarigan (2014:24) mengemukakan tentang tujuan menulis yaitu:

- 1) Tulisan yang bertujuan untuk menginformasikan atau mengajar disebut wacana informatif.
- 2) Tulisan bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasi.
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan hiburan.
- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berbagai disebut wacana ekspresi.

Berdasarkan pendapat para ahli, menulis bertujuan untuk membuat para pembaca mengerti atau memahami tulisan yang ditulis oleh penulis, sehingga pesan yang terdapat di dalam tulisan tersebut atau pesan yang disampaikan dapat membantu memberikan informasi yang

bermanfaat bagi para pembacanya. Serta menuangkan pikiran dan perasaan yang teratur melalui lambing-lambang grafis. Tujuan menulis dapat di kategorikan menjadi dua yaitu tujuan menulis berdasarkan diri sendiri dan berdasarkan kepentingan lain.

c. Manfaat Menulis

Menurut Oktaria, dkk (dalam Lazulfa, 2019:3) Manfaat khusus kegiatan menulis bagi kalangan akademik adalah mampu memberikan gagasan kepada suatu permasalahan global. Bahasa dapat merujuk pada pengalaman kehidupan manusia. Segala pengalaman kehidupan diungkapkan ketika berbicara, berinteraksi dengan orang lain, dan menuliskannya melalui bahasa tulis.

Menurut pendapat Oktaria di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat kegiatan menulis adalah untuk memberikan gagasan. Kemudian untuk mengungkapkan sebuah bahasa yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan yang bertujuan agar seseorang dapat mengetahui apa yang dimaksud oleh penulis. Menurut Mustikowati et al (2016: 40) manfaat menulis antara lain:

1) Meningkatkan Kecerdasan, Meningkatkan Daya Inisiatif Dan Kreativitas

Dengan melatih kegiatan menulis, ketajaman dan daya tangkap otak akan terlatih dengan baik seiring kelulurnya ide-ide dan gagasan serta mengingat informasi yang pernah didapat dan kegiatan menulis juga dapat meningkatkan kreativitas siswa.

2) Menumbuhkan Keberanian.

Dengan menulis, seseorang dapat meningkatkan kepercayaan dirinya untuk menyampaikan gagasan atau pendapat sekaligus berguna untuk para pembacanya.

3) Mendorong Kemauan dan Kemampuan Mengumpulkan Informasi Dalam fase prapenulisan

Terdapat pencarian bahan-bahan tulisan, sehingga penulis akan terdorong kemauan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai topik yang ditulisnya.

Menurut uraian Mustikowati di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis dapat meningkatkan kecerdasan siswa serta daya inisiatif dan kreativitas akan meningkat. Kemudian dengan menulis juga dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat lewat tulisan dan yang terakhir dapat mendorong kemauan untuk mengumpulkan informasi mengenai topik yang dituliskannya.

Menurut Morser (dalam Sofian dan Ridwan, 2019: 112) mengungkapkan bahwa, manfaat menulis adalah untuk merekam, meyakinkan, melaporkan, serta mempengaruhi orang lain dengan maksud dan tujuan agar dapat dicapai oleh para penulis yang dapat menyusun pikiran serta menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah dipahami. Kejelasan tersebut bergantung pada pikiran, organisasi, penggunaan kata-kata, dan struktur kalimat yang baik.

Menurut pendapat Morser di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah penyampaian pesan penulis dengan jelas dan mudah dipahami, yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca untuk mendapatkan informasi dari sebuah tulisan tersebut.

Dari pendapat ketiga ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah sebagai penambahan ilmu terhadap para penulis, menulis bukanlah hal yang merugikan justru dengan menulis memberikan banyak manfaat untuk penulis dan untuk pembaca menjadi mengetahui lebih banyak informasi yang diketahui.

4) Teks Laporan Hasil Observasi

a. Pengertian Teks

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) teks merupakan naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang, arti lainnya dari teks adalah kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan.

Teks adalah suatu kegiatan yang sifatnya verbal yang memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai bahasa yang digunakan oleh penulis. Teks dikatakan sebagai ungkapan lisan maupun tulisan yang memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan pemahaman serta mengirimkan sudut pandang atau gagasan

yang dimaksud penutur atau penulis atau pengarang kepada pendengar atau pembacanya.

Menurut Zainurrahman (dalam Ismayani, 2013: 82) Teks adalah seperangkat unit bahasa, baik lisan maupun tulisan, dengan ukuran tertentu, makna tertentu, serta tujuan tertentu. Teks bersifat sistematis dan memiliki struktur teratur, dengan elemen-elemen yang mana jika terjadi perubahan pada salah satu elemen maka akan berdampak sistemik. Teks bisa berupa kata, kalimat, paragraf, atau wacana, yang memiliki karakteristik tertentu yang secara konvensional diterima, secara kognitif dipahami, yang kemudian karakteristik teks itu sendiri disebut tekstur. Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa, teks adalah sebuah bahasa lisan maupun tulisan. Setiap teks tersebut di dalamnya memiliki makna tertentu, yang bersifat sistematis.

Menurut kemendikbud (dalam Ismayani, 2013: 82) Teks adalah satuan lingual yang dimediasi secara tulis atau lisan dengan tata organisasi tertentu untuk mengungkapkan makna secara kontekstual. Istilah teks dan wacana dianggap sama dan hanya dibedakan dalam hal bahwa wacana lebih bersifat abstrak dan merupakan realisasi makna dari teks. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, teks adalah suatu bahasamengungkapkan makna secara kontekstual, yang kemas kedalam sebuah tulisan. Di dalamnya terdapat informasi dan ide-ide yang disampaikan kepada pembacanya.

Berdasarkan pengertian teks menurut kedua ahli tersebut yaitu ungkapan bahasa yang membentuk satu-kesatuan dan membentuk serangkaian kata-kata yang utuh yang dikemas kedalam sebuah naskah yang berisikan cerita panjang yang terdiri dari beberapa kata-kata bahkan sampai milyaran kata, yang terdiri atas ide-ide, amanat yang disampaikan kepada pembaca. Sebagai bahasa tulis atau komunikasi dalam bentuk tulisan yang berstruktur, teks yang ditulis atau dihasilkan harus berstruktur agar teks yang disampaikan tujuannya jelas dan mudah dipahami oleh pembaca, penyampaian itu bisa berupa pengetahuan

ataupun pemahaman yang lebih mendalam yang akan diberitahukan oleh penulis kepada pembaca dengan memperhatikan nilai-nilai cultural.

b. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Sehubungan dengan teks laporan hasil observasi, Setiarini dan Artini (2013:62) mengemukakan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya. Teks ini merupakan hasil dari observasi dan analisis yang dilakukan secara sistematis. Teks laporan hasil observasi harus memuat informasi yang benar-benar ditemui pada saat observasi tanpa mengurangi dan melebih-lebihkan.

Priyatni (2014:76) menjelaskan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang menyampaikan informasi tentang sesuatu apa adanya sebagai hasil temuan dan pengamatan.

Menurut Kosasih (2017:44) memaparkan bahwa hasil observasi adalah teks yang menjelaskan fakta-fakta yang telah dilakukan analisis terlebih dahulu dan diperoleh melalui pengamatan ataupun wawasan, bukan hasil khayalan atau imajinasi sematasa. Sedangkan menurut Yadi Mulyadi, dkk (2017:230) mengemukakan teks laporan hasil observasi merupakan sebuah jenis teks yang menerangkan secara umum atau melaporkan hasil dari kegiatan observasi yang dilakukan.

Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berisi penjabaran umum atau melaporkan sesuatu berupa hasil dari mengobservasi ataupun pengamatan yang dilakukan oleh observer. Teks laporan hasil observasi bersifat faktual atau berdasarkan fakta. Penyusunan teks laporan hasil observasi harus dibuat dengan struktur yang jelas agar mudah dipahami oleh pembaca dengan baik. Karena isi teks laporan hasil observasi berisi berbagai informasi yang sangat bermanfaat dibidang pengetahuan.

Teks laporan hasil observasi menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya lalu dianalisis secara sistematis, sehingga dapat menjelaskan suatu hal secara rinci dan berdasarkan sudut pandang keilmuan. Teks laporan hasil observasi bisa berupa riset secara mendalam

tentang suatu hal seperti hewan, tumbuhan, benda, dan konsep atau ekosistem tertentu. Setelah diadakannya investigasi atau penelitian secara sistematis. Teks laporan hasil observasi menjelaskan pula hubungan antar aspek dalam fenomena yang diamati. Dengan demikian teks laporan hasil observasi bukan hanya berisi kumpulan-kumpulan data dari hasil pengamatan. Tetapi, perlu adanya menjelaskan keterkaitan antar objek pengamatan sehingga fenomena yang tampak dapat mudah dipahami.

Menurut Nawawi dan Martini teks laporan hasil observasi adalah tulisan yang berisi tentang hasil pengamatan dan pencatatan yang ditulis secara urut. Menurut Sugiyono teks laporan hasil observasi merupakan suatu catatan yang berisi mengenai keseluruhan proses pengamatan terhadap situasi dan kondisi.

Menurut Rhiantini (dalam Wardani, 2020: 202) Teks pendukung yang ditulis akan memperdalam dan memperkuat tulisan yang dibuat penulis untuk meyakinkan pembacanya. Materi Laporan observasi merupakan keterampilan menulis yang menuntut siswa untuk teliti dan peka dengan lingkungan sekitarnya, dalam penyajian laporan siswa dituntut untuk menulis dengan bahasa yang baik serta penggunaan tanda baca yang baik. Menulis laporan merupakan kegiatan berpikir kritis yang dilakukan oleh si pembuat laporan sesuai dengan fakta-fakta atau bahan-bahan yang disajikan oleh pembuat laporan, sehingga siswa harus jujur dengan informasi yang didapatkan untuk pembuatan laporan.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Rhiantini teks laporan hasil observasi adalah materi yang membentuk siswa untuk melatih kepekaan terhadap lingkungan sekitar, serta materi keterampilan menulis yang menuntut siswa untuk teliti dalam menulis, siswa dituntut menulis dengan bahasa yang baik dan benar, dan ketika menulis teks laporan hasil observasi harus menggunakan tanda baca yang baik dan benar, dalam kegiatan menulis teks laporan hasil observasi siswa harus menyajikan hasil tulisan atau hasil pengamatan sesuai dengan fakta yang mereka dapatkan ketika melakukan observasi, sehingga siswa harus jujur

dengan informasi yang didapatkan tidak mengada-ada, bersifat objektif, faktual bukan berupa opini. Kegiatan ini menuntut siswa agar mereka terlibat untuk melakukan observasi bukan hanya sekedar dapat menghasilkan teks saja. Hasil observasi yang berupa data yang berbentuk tulisan itu menghasilkan sebuah informasi yang dapat menginformasikan kepada pembaca tentang hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer.

Menurut Putri (dalam Wardani, 2020: 204) Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi merupakan jenis teks yang melaporkan atau menyampaikan hasil suatu pengamatan secara umum. Teks laporan hasil observasi memaparkan hasil pengamatan secara sistematis dan objektif berdasarkan kenyataan atau fakta yang ada. Selain itu, teks laporan hasil observasi bersifat universal, tidak memihak, tidak mengandung dugaan, dan disampaikan dengan bahasa baku. Tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi mengenai sesuatu secara apa adanya dan melaporkan hasil dari suatu pengamatan untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa teks laporan hasil observasi adalah jenis teks yang memaparkan suatu hasil pengamatan secara umum dan objektif. Bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada pembacanya. Pengamatan tersebut berdasarkan kenyataan atau fakta yang ada. Bersifat universal, tidak memihak, tidak mengandung dugaan dan disampaikan dengan bahasa yang baku.

Dengan demikian, berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan teks yang memaparkan suatu pengamatan secara umum. Hasil observasi yang berupa data yang berbentuk tulisan itu menghasilkan sebuah informasi yang dapat menginformasikan kepada pembaca tentang hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer.

c. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Struktur teks laporan hasil observasi merupakan bagian terpenting dalam sebuah teks. Struktur teks laporan hasil observasi dapat disajikan secara populer dan ilmiah. Pada laporan yang bersifat populer memiliki bagian-bagian yang lebih fleksibel, tetapi bagiannya tidak lengkap. Contoh dari laporan populer, adalah artikel dalam surat kabar atau majalah.

Sedangkan laporan ilmiah memiliki bagian yang lebih lengkap dan sistematika yang teratur. Laporan hasil observasi umumnya disajikan dalam bentuk karya tulis makalah, makalah ini biasanya disusun untuk diskusi resmi, seperti somposium, seminar atau lokakarya. Struktur teks laporan hasil observasi tidak berbeda jauh dengan struktur teks. Perbedaan struktur terlihat pada bagian deskripsi. Pada teks laporan hasil observasi bagian deskripsi dibagi menjadi dua bagian, deskripsibagian dan deskripsi manfaat. Adapun struktur teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

Menurut Kosasih (2017:46) struktur umum teks laporan hasil observasi ada tiga yaitu:

1) Definisi Umum

Bagian ini menjelaskan objek yang diobservasi, baik tentang karakteristik, keberadaan, kebiasaan pengelompokkan dan berbagai aspek lainnya.

2) Deskripsi Bagian

Bagian ini memberikan informasi mengenai aspek-aspek tertentu dari objek yang diobservasi. Penulis harus benar-benar paham mengenai objek yang diobservasi, agar lebih mudah dalam menceritakan bagian-bagian dari objek tersebut.

3) Deskripsi Manfaat

Bagian ini menjelaskan kegunaan atau pengaruh dari paparan tema yang dinyatakan sebelumnya. Selain itu juga mengetahui manfaat dari objek yang ditulis bagi kehidupan sehari-hari.

Kemendikbud (2014:7) Struktur adalah bagian-bagian yang membangun sebuah teks menjadi sebuah teks laporan hasil observasi. Secara umum, teks laporan hasil observasi memiliki dua struktur, diantaranya:

- 1) Pernyataan umum (klasifikasi), merupakan semacam pembuka atau pengantar tentang hal yang dilaporkan. Pada tahap pembukaan disampaikan bahwa benda-benda di dunia dapat diklasifikasikan berdasarkan kriteria persamaan dan perbedaan.
- 2) Anggota atau aspek yang dilaporkan, merupakan bahasan atau rincian tentang objek yang diamati

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi memiliki dua struktur yaitu pernyataan umum dan anggota aspek yang akan dilaporkan.

d. Ciri-Ciri Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut (Kosasih, 2014:44) berikut ini ciri-ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi .

- 1) Menyajikan fakta-fakta tentang keadaan peristiwa, orang, benda, atau tempat. Teks laporan hasil observasi menyajikan suatu objek sesuai dengan apa yang ada di lapangan dan disajikan dengan jelas sesuai fakta yang ada.
- 2) Teks laporan hasil observasi dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembacanya. Setiap teks memiliki fungsi untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembacanya, namun pada teks laporan hasil observasi teks ini memberikan gambaran objek secara umum dan berstruktur dengan jelas sehingga pembaca dapat merasakan dan memiliki gambaran mengenai objek yang ditulis.
- 3) Kata-kata dalam suatu laporan harus lugas dan terbebas dari makna kiasan. Oleh karena itu, makna kias dapat membuat pembaca bingung bahkan akan menimbulkan pemahaman yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan oleh penulis.

Ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi terdiri atas empat, yaitu pronomina, konjungsi, kalimat definisi, dan repetisi.

1) Pronomina

Pronomina disebut sebagai kata ganti maksudnya, segala kata yang dipakai untuk menggantikan kata benda atau kata yang dibendakan. Pronomina berfungsi untuk menghindari pengulangan kata yang terdapat pada kalimat.

2) Konjungsi

Konjungsi didefinisikan sebagai kata yang menghubungkan antarkalimat, antarkalusa atau antarkata. Konjungsi dibedakan menjadi tiga, yaitu konjungsi subordinatif, konjungsi koordinatif, dan konjungsi korelatif. Dengan adanya konjungsi dapat membuat menjadi sebuah kalimat yang mudah dipahami.

3) Kalimat Definisi

Mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi merupakan kalimat yang mengungkapkan sebuah makna, keterangan, ataupun ciri utama dari orang, benda, aktifitas, dan juga proses. Dalam kalimat definisi, kata penghubung ataupun penjelas yang sering dipakai berupa adalah, bahwa, yakni dan ialah. Dapat disimpulkan kalimat definisi merupakan serangkaian kata yang memiliki tujuan untuk menjelaskan suatu tulisan atau dapat diartikan suatu uraian yang fungsinya untuk membatasi objek, konsep, dan kondisi berdasarkan waktu dan juga tempat suatu kajian.

4) Repetisi

Repetisi berasal dari bahasa latin, *repetitio* yang dapat diartikan, re: kembali dan *petere*: mengarahkan, sehingga arti keseluruhan dari kata repetisi adalah pengulangan kembali atau perulangan bunyi, suku kata atau sebagian kalimat penting untuk member tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Repetisi dapat membantu menjelaskan kembali kata kunci yang terdapat pada konteks yang dibuat.

e. Kriteria Penilaian Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Kriteria penilaian ini bertujuan untuk mengukur hasil kemampuan siswa dalam keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Kriteria penilaian teks laporan hasil observasi yang harus diperhatikan adalah :

- 1) Isi, yaitu menguasai topic tulisan, mengembangkan pernyataan umum atau klasifikasi dan aspek yang dilaporkan secara lengkap, relevan dengan topik yang dibahas.
- 2) Struktur, yaitu gagasan terungkap padat dengan jelas, tertata dengan baik, urutan logis (pernyataan umum atau klarifikasi dan anggota atau aspek yang dilaporkan).
- 3) Kosakata, yaitu penguasaan kata canggih, pemilihan kata dan ungkapan efektif, menguasai pembentukan kata, penggunaan register dengan tepat.
- 4) Kalimat, yaitu konstruksi kompleks dan efektif; memiliki sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronominal, preposisi).
- 5) Mekanis, yaitu menguasai aturan penulisan; memiliki kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.

Menurut (Nurgiyanto, 2016: 480) kriteria penulisan secara umum juga sama dengan kriteria penilaian tersebut yakni pencakup isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa dan mekanik. Akan tetapi, kriteria penulisan sebelumnya sudah lebih spesifik memuat penilaian yang rinci untuk teks laporan hasil observasi.

Tabel 2.1 Contoh Teks Laporan hasil Observasi

Paragraf	Struktur Teks
Sapi digolongkan sebagai hewan mamalia atau hewan yang menyusui. Sapi yang memiliki nama latin <i>Bos Taurus</i> ini berada pada Kingdom Animalia, yang sapi pemakan tumbuhan. Sementara itu, sapi atau lembu adalah hewan ternak anggota suku Bovidae dan anak suku Bovinae.	Pernyataan umum
Sapi yang baru lahir beratnya mencapai 25-45 Kg. Namun saat dewasa, beratnya bisa mencapai rata-rata 1,090 Kg. Beratnya ini pun tergantung jenis atau rasnya. Umurnya rata-rata sapi dapat mencapai 15 tahun. Sapi dipelihara terutama untuk dimanfaatkan susu dan dagingnya sebagai pangan manusia. Hasil sampingan, seperti kulit, jeroan, dan tanduknya juga dimanfaatkan untuk berbagai keperluan manusia.	Deskripsi Bagian
Di sejumlah tempat, sapi juga dipakai sebagai penggerak alat transportasi, pengolahan lahan tanam (bajak), dan alat industri lain (seperti peremas tebu). Atas banyaknya manfaat itulah,	Deskripsi Manfaat

<p>sapi telah menjadi bagian dari berbagai kebudayaan manusia sejak lama.</p> <p>Daging sapi (Bahasa Inggris: <i>beef</i>) adalah daging yang diperoleh dari sapi biasa dan digunakan untuk keperluan konsumsi. Penggunaan daging ini pun juga berbeda-beda, bergantung dari cara pengolahannya. Contoh daging iga dan T-Bone sangat umum digunakan di Eropa dan di Amerika Serikat sebagai bahan pembuatan steak sehingga banyak diperdagangkan. Sementara itu, di Indonesia dan di berbagai negara Asia lainnya, daging ini banyak digunakan untuk makanan berbumbu dan bersantan seperti sup konro dan rendang</p>	
---	--

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Banyak penelitian yang telah dilakukan seputar bidang pendidikan khususnya dalam penerapan media pembelajaran. Hal itu dilakukan untuk terus mengetahui keefektifan suatu media pembelajaran dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Di antara penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut adalah sebagai berikut.

Penelitian pertama peneliti dari Yuri Ahadtaniar dalam skripsinya tahun 2019 yang berjudul “Penerapan Model *Quantum Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X SMA PGRI CIAWI KABUPATEN BOGOR”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model quantum learning dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik pada materi teks anekdot. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik yaitu 85 padahal sebelumnya hanya mencapai 75.

Penelitian yang kedua, penelitian Antika Lestari dalam skripsinya tahun 2019 yang berjudul “Penerapan Model *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Paragraf Deskriptif Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Denpasar” juga memperoleh nilai rata-rata baik, yaitu 8,0. Penelitian ini mengalami peningkatan karena sebelumnya nilai rata-rata siswa adalah 3,6.

Penelitian yang ketiga penelitian Erna Lestari dalam skripsinya tahun 2019 yang berjudul “Penerapan Model *Quantum Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Teks Cerita Pendek Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 TAJUR HALANG Kabupaten Bogor” juga memperoleh nilai rata-

rata 79. Penelitian ini mengalami peningkatan karena sebelumnya nilai rata siswa adalah 58.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh hasil Yuri Ahadtaniar (2019), Antika Lestari (2019) dan Erna Lestari (2019) adalah penelitian yang melatar belakangi tentang keefektifan sebuah model Quantum Learning. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka bisa dinyatakan bahwa penelitian yang dilakukan dengan judul “Penerapan Model Quantum Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Obserasi MTs AL ASIYAH CIBINONG ” berbeda dengan penelitian lainnya.

C. Kerangka Berpikir

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII, keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya karena membutuhkan pengalaman, pemahaman, dan keterampilan khusus dalam mengolah kata yang dituangkan dalam bentuk tulisan, agar dapat tersampaikan maknanya kepada pembaca. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa adalah menulis teks laporan hasil observasi.

Minimnya minat siswa dalam menulis khususnya menulis teks laporan hasil observasi, disebabkan oleh ketidakefektifan model yang digunakan guru. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dan tidak paham dengan materi yang disampaikan. karena objek yang disajikan guru kurang menarik. Siswa malas untuk menulis teks laporan hasil observasi dan menganggap pelajaran menulis adalah pelajaran yang sangat membosankan. Keberhasilan peserta didik ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah guru. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran, karena guru merupakan sebagai ujung tombak dalam merancang strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Melalui model Quantum Learning ini diharapkan peserta didik akan lebih semangat dan antusias untuk mengikuti pembelajaran karena model ini sangat menyenangkan, menarik sehingga materi pembelajaran mudah diserap dengan baik oleh peserta didik, cara meningkatkan motivasi melalui model ini adalah menanamkan pada peserta didik tentang pentingnya suatu hal yang terdapat disekitar kehidupan mereka, penanaman pemahaman ini dilakukan dengan cara menarik, misalnya dengan mengaitkan suatu hal dengan pengalaman pribadi peserta didik, dengan demikian peserta didik akan lebih tertarik dalam mengikuti alur yang diinginkan. Hal lain yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis siswa adalah dengan mengajarkannya berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Melatih Keaktifan mereka bisa dengan cara membiarkan mereka mengeksplorasi keingintahuan mereka tentang suatu hal. Dalam model pembelajaran ini siswa diberi bahan-bahan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga motivasi atau keinginan mereka untuk mengikuti pembelajaran dapat meningkat. Seiring dengan peningkatan motivasi atau keinginan tersebut, dapat meningkatkan pula kemampuan mereka dalam menulis.

Dapat saya simpulkan bahwa, penerapan model quantum learning dapat menarik minat peserta didik dan memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Oleh karena itu, perlu alternatif penggunaan model yang dapat menyebabkan ketertarikan peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan menulis teks laporan hasil observasi melalui Tindakan pembelajaran dengan menggunakan model quantum Learning .

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan paparan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan Model *Quantum Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik kelas VII MTs Al Asiyah Cibinong.
2. Terdapat kendala yang dihadapi peserta didik kelas VII MTs Al Asiyah

Cibinong dalam penerapan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi melalui penerapan model *Quantum Learnig*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Al Asiyah Cibinong yang terletak di Jalan Kaum Cirimekar, Desa Cirimekar, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. Peserta didik kelas VII yang akan dijadikan sebagai objek penelitian karena materi pembelajaran mengenai teks laporan hasil observasi dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat pada kelas VII sekolah menengah pertama.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2023 – 31 Mei 2023, yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Adapun waktu pelaksanaannya sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Al Asiyah Cibinong.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data untuk membantu memecahkan masalah. Menurut Sugiyono (2017:6) bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen.

Penelitian eksperimen dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mendapatkan hasil perlakuan yang diberikan oleh peneliti pada kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol hanya sebagai pembanding untuk menentukan hasil kemampuan siswa dalam keterampilan menulis teks persuasi.

Pada kelas eksperimen, siswa akan diberikan pengajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model quantum learning,

sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan menggunakan model *thing pair and share*. Kedua kelas penelitian tersebut akan diberikan tes yang sama, kemudian hasilnya dibandingkan antara siswa yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum learning* dengan siswa yang tidak diberikan perlakuan yang sama. Perbandingan tersebut merupakan cara untuk mengetahui seberapa besar pembelajaran dalam keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa dengan penggunaan model *quantum learning*, dan mengetahui kendala apa yang terdapat pada penggunaan model *quantum learning* dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII MTs Al Asiyah Cibinong.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan atau sebagian objek yang diteliti.

Dengan demikian peneliti menarik kesimpulan, bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian baik manusia, hewan, ataupun peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi. Populasi penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII MTs Al Asiyah Cibinong.

Tabel 3.1
POPULASI KELAS VII MTS AL ASIYAH CIBINONG

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	VII-1	26
2.	VII-2	26
3.	VII-3	29
4.	VII-4	26
5.	VII-5	28
6.	VII-6	28
7.	VII-7	26
8.	VII-8	28
9.	VII-9	26
10.	VII-10	28
	Jumlah	273

2. Sampel

Sampel adalah sebagian subjek atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006: 131). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik pengambilan sampel memberikan kesempatan yang sama bagi setiap populasi untuk menjadi sampel penelitian dengan menggunakan nomor undian. Pengundian tersebut dilakukan dengan cara membuat kertas yang akan digulung dengan masing-masing kertas gulungan berisi kelas yang akan dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3.2

DAFTAR NAMA KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

NO	VII-1	VII-2
1.	Ananda Maulida	Ajril Ahmad Maulana
2.	Agisna Mutia Rahma	Anas Maulana
3.	Aisyah Dwi Utami	Azam Rafael Yusuf
4.	Andini Khanis Resha	Azriel Putra Ramadhan
5.	Bilqis Maria Al Hazmi	Azzam Putra Respati
6.	Cinta Novenia Kasih	Davin Alamsyah
7.	Devi Aulia Putri	Denis Fatir Arrahman
8.	Devitria Valerina Hanum	Febrian Sugih
9.	Erlinda Pratiwi	Finza Rahadiansyah
10.	Fani Putri Irdiani	Ibra Baehaqi
11.	Jihan Ulfah Talita	Jerisko Zaki Zuliansyah
12.	Juniar Nazwa Saputri	Lazuardi Yusuf
13.	Kenya Erli Kumaila Zakia	Lutfi Sulaeman
14.	Keysa Nur Apriliani	Mochammad Asfi Fazza
15.	Lutfia Cahaya Kirani	Muhamad Akbar
16.	Melva Elvin	Muhamd Fauzan Tauchid
17.	Meta Dwi Apriyani	Muhammad Ramdani Saputra
18.	Nasya Amelia Putri	Muhammad Taznuril Ilham
19.	Nur Azizah	Muhammad Fadli
20.	Nuraini Zhakia Agustin	Muhammad Nur Fadil
21.	Putri Aprilia Nur Azizah	Muhammad Zaki Irwansyah
22.	Resi Refania	Mustofa Sugiyanto
23.	Salsabila Noni Sukma Dewi	Rafi Pratama Hakim
24.	Selvi Mulyani	Sapta Hardian Nugraha
25.	Shafira Althafunnida	Satria Candra Shaputra
26.	Siti Nur Azizah	Viandes Zhaqin

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Menurut Arikunto (2010: 53), tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Lalu menurut Sudijono (2011: 67), tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi ; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Tes yang diberikan kepada peserta didik berupa pretest dan posttest baik itu pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Tes ini diberikan bertujuan untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi setelah diterapkannya model *Quantum Learning*. Pretest diberikan diawal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang teks laporan hasil observasi, sedangkan posttest diberikan diakhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan pretes dan postes yang dilakukan dikedua kelas berbentuk bebas.

2. Nontes

a. Angket

Menurut Arikunto (2013: 194) angket adalah sebuah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam artian laporan tentang pribadi, atau hal-hal yang diketahui.

Menurut pendapat di atas angket adalah suatu teknik mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab guna memperoleh

jawaban atau informasi yang ditanyakan dalam angket.

Angket diberikan untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi peserta didik baik ketika pembelajaran berlangsung maupun ketika peserta didik menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*.

b. Observasi

Menurut Arikunto (2013: 199) menggunakan observasi yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument pertimbangan kemudian format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan.

Kegiatan pengamatan ini, dilakukan pada saat kegiatan belajar berlangsung di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Observer akan melihat keaktifan peserta didik pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Pengamatan ini guna melihat langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Learning*.

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Model *Quantum Learning*

Model *Quantum Learning* adalah seperangkat metode falsafah yang terbukti efektif untuk semua umur. *Quantum Learning* juga diartikan sebagai suatu kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman daya ingat, serta belajar sebagai proses yang menyenangkan dan bermakna.

b. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan kemampuan itu, seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan dan kemampuannya kepada orang lain melalui tulisan. Mereka dapat berkomunikasi dengan orang lain tanpa harus berhadapan langsung dengan orang yang diajak bicara.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Model *Quantum Learning*

Model pembelajaran *Quantum Learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik. Dalam penelitian ini model pembelajaran *Quantum Learning* memberikan kemudahan bagi setiap peserta didik dengan mengikuti setiap langkah- langkah model *Quantum Learning*, langkah pertama yaitu memberikan motivasi belajar peserta didik, kemudian penataan lingkungan belajar, memupuk sikap juara kepada peserta didik, membebaskan gaya belajar peserta didik, mencatat, membaca, menjadikan anak lebih kreatif dan yang terakhir melatih kekuatan memori. Proses pembelajaran menggunakan model *Quantum Learning* ini diharapkan dapat membantu cara berpikir peserta didik dengan mudah menuangkan ide dan gagasannya kedalam sebuah tulisan.

b. Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi adalah kemampuan peserta didik kelas tujuh dalam menulis dan memaparkan teks laporan yang isinya hasil observasi terhadap lingkungan sekolah, yang ditulis secara objektif sesuai dengan fakta, yang disusun dengan struktur definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat, yang diukur dengan kriteria isi, struktur teks, kosakata, kalimat, dan mekanik.

F. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes, angket, dan observasi. Tujuannya adalah mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning*.

1. Membuat RPP kegiatan Belajar Mengajar

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran haruslah menyusun sebuah perencanaan, karena merupakan hal yang penting yang harus ditempuh sebelum mengajar di kelas. Penyusunan sebuah RPP bertujuan untuk

lebih memfokuskan dan mengarahkan program pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (Terlampir)

2. Tes

Tes berisi kisi-kisi prates untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan soal yang sama. Kemudian berisi kisi-kisi posttest dengan soal untuk kelas eksperimen yang mengaitkannya dengan model *quantung learning* dan posttest dengan soal untuk kelas kontrol yang mengaitkan dengan model *think pair share*. Terdapat juga rubrik penilaian dan kriteria interpretasi data tes untuk mengukur keterampilan yang sudah dicapai oleh peserta didik setelah menggunakan teknik-teknik tersebut, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. (Terlampir)

3. Angket

Angket berisi pertanyaan mengenai pengalaman peserta didik dan kesan-kesan peserta didik setelah mempelajari teks laporan hasil observasi dengan teknik yang telah diberikan. (Terlampir)

4. Observasi

Untuk melihat keaktifan peserta didik dan kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti membuat lembar pengamatan atau lembar observasi yang akan dilakukan oleh observer. Observer akan melihat keaktifan peserta didik pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengamatan ini guna melihat kegiatan menulis teks laporan hasil observasi dengan model *quantung learning*. (Terlampir)

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah didapat dari responden diolah dengan langkah sebagai berikut :

1. Menentukan nilai setiap peserta didik

Untuk menentukan nilai setiap peserta didik, skor tersebut diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor} \times 100}{\text{STI}}$$

Keterangan:

N = Nilai

STI = Skor Total Ideal

100 = Standar nilai yang digunakan

(Nurgiyantoro. 2001: 325)

2. Menentukan Nilai Rata-Rata Kelas

Dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Jumlah peserta didik

(Nurgiyantoro, 2011: 219)

3. Menginterpretasikan Nilai Peserta didik

Dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3
INTERVAL PRESENTASE TINGKAT PENGUASAAN KEMAMPUAN
MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

Interval Presentasi Tingkat Penguasaan	Keterangan
85%-100%	Sangat Mampu
75%-84%	Mampu
60%-74%	Cukup Mampu
40%-59%	Kurang Mampu
0%-39%	Tidak Mampu

(Nurgiyantoro, 2011: 399)

4. Menghitung perbedaan mean

Untuk menghitung perbedaan mean maka digunakan rumus uji (t) sebagai berikut:

$$t\text{-tes} = \frac{M_X - M_Y}{\sqrt{\frac{(\sum X^2 + \sum Y^2)}{N_X + N_Y - 2} \left(\frac{1}{N_X} + \frac{1}{N_Y} \right)}}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rat perkelas

N = Banyaknya subjek
 X = Deviasi setiap nilai x2 dan x1
 Y = Deviasi setiap nilai y2 dan y2

(Arikunto, 2013: 354)

5. Memaparkan Data Hasil Angket

$$p = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicapai

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

(Sudijono, 2014: 43)

6. Menafsirkan Data Hasil Angket

Hasil dari pengolahan data angket ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4
KRITERIA PENAFSIRAN ANGKET

Interval Presentasi Jawaban	Interpretasi
0% - 24%	Sebagian Kecil
25% - 48%	Hampir Separuhnya
50%	Separuhnya
51% - 74%	Sebagian Besar atau Lebih Separuhnya
75% - 99%	Hampir Seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Iskandar, 2011: 393)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal-hal yang dibahas dalam bab ini meliputi deskripsi data, analisis data, analisis data angket dan pembuktian hipotesis. Tes yang dilakukan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model *Quantum Learning*.

A. Analisis Data Tes

Peneliti melakukan tes sebanyak dua kali, yaitu pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes tersebut berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Kedua tes tersebut mempunyai bentuk soal dan bobot yang sama, hanya model pada kegiatan pembelajaran. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *Quantum Learning*, sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *Think Pair and Share*. Pada kelas eksperimen juga dilakukan observasi mengenai keaktifan peserta didik saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning*.

Ketika *pretest* dilakukan, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol belum diberikan perlakuan. Sedangkan untuk *posttest*, dilakukan setelah peserta didik diberi perlakuan dalam setiap pemberian perlakuan di kelas eksperimen, selalu dilakukan pengamatan oleh observer. Selain itu, peneliti juga memberikan angket pada kelas eksperimen.

1. Analisis Data Tes Kelas Eksperimen

a. Analisis Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Berikut ini adalah daftar nama dan nilai *pretest* yang diperoleh responden pada kelas VII-2 yang menjadi kelas eksperimen. Nilai diakumulasikan menggunakan kriteria-kriteria penilaian menulis teks laporan hasil observasi Daftar nama dan nilai *pretest* kelas eksperimen diformat menjadi tabel. Berikut adalah tabel daftar nama dan nilai *pretest* kelas eksperimen:

Tabel 4.1
NILAI *PRETEST* PENGETAHUAN MENULIS
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Peserta didik	Aspek Yang Dinilai		Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B			
1	AM	30	30	60	60	Cukup Mampu
2	AMR	20	30	50	50	Kurang Mampu
3	ADU	30	30	60	60	Cukup Mampu
4	AKR	30	50	80	80	Cukup Mampu
5	BMAH	20	30	50	50	Kurang Mampu
6	CNK	40	30	70	70	Cukup Mampu
7	DAP	40	20	60	60	Cukup Mampu
8	DVH	40	30	70	70	Cukup Mampu
9	EP	40	30	70	70	Cukup Mampu
10	FPI	30	30	60	60	Cukup Mampu
11	JUT	30	20	50	50	Kurang Mampu
12	JNS	40	30	70	70	Cukup Mampu
13	KEKZ	20	30	50	50	Kurang Mampu
14	KNA	30	30	60	60	Cukup Mampu
15	LCK	30	30	60	60	Cukup Mampu
16	ME	30	40	70	70	Cukup Mampu
17	MDA	30	20	50	50	Kurang Mampu
18	NAP	30	30	60	60	Cukup Mampu
19	NA	30	30	60	60	Cukup Mampu
20	NZA	30	20	50	50	Kurang Mampu
21	PANA	40	40	80	80	Mampu
22	RR	30	40	70	70	Cukup Mampu
23	SNSD	30	30	60	60	Cukup Mampu
24	SM	40	20	60	60	Cukup Mampu
25	SAD	30	30	60	60	Cukup Mampu
26	SNA	40	40	80	80	Mampu
Jumlah		830	790	1620	1620	
Skor rata-rata kelas		3,19	3,04	6,23	62,31	
Nilai Tertinggi						80
Nilai Terendah						50

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata *pretest* nilai pengetahuan untuk keterampilan menulis teks laporan hasil observasi, yaitu (A) pengertian teks laporan hasil observasi adalah 3,19 dan (B) menganalisis struktur teks laporan hasil observasi adalah 3,04. Sedangkan untuk jumlah rata-rata keseluruhan adalah 6,23 dan rata-rata nilai adalah 62,31. Kemudian, nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 50. Berdasarkan data tersebut bahwa *pretest* pengetahuan untuk keterampilan

menulis teks laporan hasil observasi pada kelas eksperimen berada di tingkat penguasaan yang berarti peserta didik dinyatakan *Cukup Mampu*.

Tabel 4.2
REKAPITULASI NILAI *PRETEST* PENGETAHUAN
MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85-100%	0	0%	Sangat mampu
75-84%	2	7,69%	Mampu
60-74%	17	65,38%	Cukup mampu
40-59%	7	26,92%	Kurang mampu
0-39%	0	0%	Tidak mampu
Jumlah	26	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan interval persentase tidak ada peserta didik pada tingkat penguasaan 85-100% dengan tingkat kemampuan *sangat mampu*. Sedangkan terdapat 2 peserta didik pada tingkat penguasaan 75–84% dengan tingkat kemampuan *mampu* dengan presentase 2,17%. Kemudian, pada tingkat penguasaan 60–74% dengan tingkat *cukup mampu* berjumlah 17 peserta didik dengan presentase 65,38%, pada tingkat 40–59% dengan tingkat kemampuan kurang *mampu* berjumlah 7 peserta didik dengan persentase 16,92 %, sedangkan pada interval persentase tingkat penguasaan 0–39% dengan tingkat kemampuan tidak mampu tidak ada.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* pengetahuan menulis teks laporan hasil observasi kelas eksperimen dengan persentaseteringgi, yaitu 65,38% dalam tingkat penguasaan 60–74% dan dapat dinyatakan bahwa peserta didik *cukup mampu*.

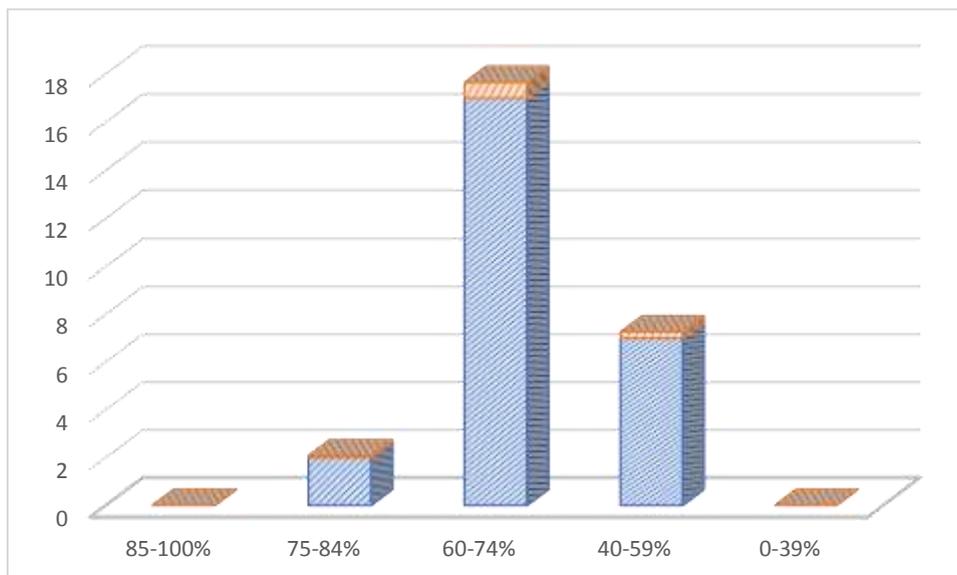


Diagram 4.1 rekapitulasi nilai *pretest* pengetahuan menulis teks laporan hasil observasi kelas eksperimen.

b. Analisis Data *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Laporan hasil Observasi Kelas Eksperimen

Tabel 4.3
NILAI *PRETEST* KETERAMPILAN MENULIS
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Peserta didik	Aspek Yang Dinilai					Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E		
1	AM	18	9	11	10	6	54	Kurang Mampu
2	AMR	16	11	10	10	5	52	Kurang Mampu
3	ADU	17	10	10	5	4	46	Kurang Mampu
4	AKR	22	14	13	13	7	69	Cukup Mampu
5	BMAH	24	13	13	14	7	71	Cukup Mampu
6	CNK	23	14	14	14	7	72	Cukup Mampu
7	DAP	25	15	15	16	7	78	Mampu
8	DVH	19	12	10	11	5	57	Kurang Mampu
9	EP	22	14	13	14	6	69	Cukup Mampu
10	FPI	20	12	13	13	6	64	Cukup Mampu
11	JUT	18	11	10	10	6	55	Kurang Mampu
12	JNS	18	10	12	13	5	58	Kurang Mampu
13	KEKZ	18	11	10	10	4	53	Kurang Mampu
14	KNA	18	11	13	13	5	60	Cukup Mampu
15	LCK	18	14	9	9	5	55	Kurang Mampu
16	ME	17	10	10	10	5	52	Kurang Mampu
17	MDA	19	11	10	15	3	58	Kurang Mampu
18	NAP	20	14	13	14	3	64	Cukup Mampu
19	NA	20	16	15	15	3	69	Cukup Mampu
20	NZA	20	12	14	15	4	65	Cukup Mampu
21	PANA	17	14	12	13	4	60	Cukup Mampu

No	Nama Peserta didik	Aspek Yang Dinilai					Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E		
22	RR	18	17	16	15	3	69	Cukup Mampu
23	SNSD	20	13	13	10	4	60	Cukup Mampu
24	SM	22	18	16	16	4	76	Mampu
25	SAD	26	15	17	15	6	79	Mampu
26	SNA	17	14	13	12	3	59	Kurang Mampu
Jumlah		512	335	325	325	127	1624	Kurang Mampu
Skor rata-rata kelas		19,69	12,88	12,5	12,5	4,88	57,58	
Nilai tertinggi								79
Nilai terendah								46

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata *pretest* nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi, yaitu (A) isi adalah 19,69; (B) struktur adalah 12,88; (C) kosakata adalah 12,5; (D) kalimat adalah 12,5; dan (E) mekanik adalah 4,88. Sedangkan untuk jumlah rata-rata keseluruhan nilai adalah 57,58. Kemudian, nilai tertinggi adalah 79 dan nilai terendah adalah 46. Berdasarkan data tersebut bahwa *pretest* keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada kelas eksperimen berada di tingkat penguasaan yang berarti peserta didik dinyatakan *kurang mampu*.

Tabel 4.4
REKAPITULASI NILAI *PRETEST* MENULIS
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85-100%	0	0%	Sangat mampu
75-84%	3	12%	Mampu
60-74%	12	46,2%	Cukup mampu
40-59%	11	42,3%	Kurang mampu
0-39%	0	0%	Tidak mampu
Jumlah	26	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan interval persentase tidak ada peserta didik pada tingkat penguasaan 85-100% dengan tingkat kemampuan *sangat mampu*. Terdapat 3 peserta didik pada tingkat penguasaan 75–84% dengan presentase 12% pada tingkat kemampuan *mampu*. Kemudian, pada tingkat penguasaan 60–74% dengan tingkat *cukup mampu* berjumlah 12 peserta didik dengan presentase 46,6%, sedangkan pada tingkat 40–59% dengan tingkat

kemampuan *kurang mampu* berjumlah 11 peserta didik dengan persentase 42,3%, sedangkan pada interval persentase tingkat penguasaan 0–39% dengan tingkat kemampuan *tidak mampu* tidak ada.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* keterampilan menulis teks laporan hasil observasi kelas eksperimen dengan persentase tertinggi, yaitu 46,2% dalam tingkat penguasaan 60–74% dan dapat dinyatakan bahwa peserta didik *cukup mampu*.

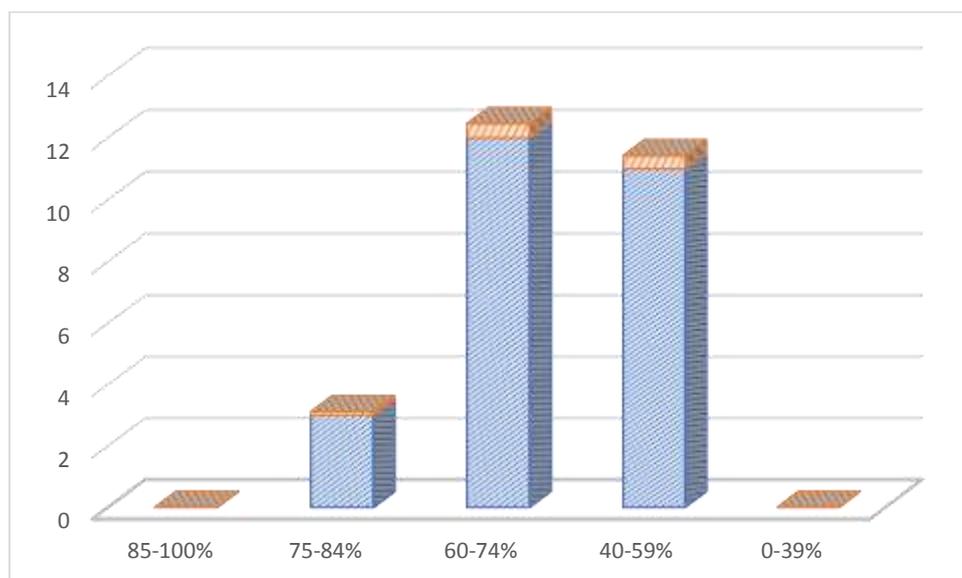


Diagram 4.2 rekapitulasi nilai *pretest* keterampilan menulis teks laporan hasil observasi kelas eksperimen.

c. Analisis Nilai *Pretest* Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Eksperimen

Tabel 4.5
HASIL ANALISIS DATA *PRETEST* PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Peserta didik	Nilai		Nilai <i>Pretest</i>	Interpretasi
		Pengetahuan	Keterampilan		
1	AM	60	54	57,0	Kurang Mampu
2	AMR	50	52	51,0	Kurang Mampu
3	ADU	60	46	53	Kurang Mampu
4	AKR	80	69	74,5	Cukup Mampu
5	BMAH	50	71	60,5	Kurang Mampu
6	CNK	70	72	71,0	Kurang Mampu
7	DAP	60	55	57,5	Kurang Mampu
8	DVH	70	57	63,5	Kurang Mampu
9	EP	70	69	69,5	Kurang Mampu

No	Nama Peserta didik	Nilai		Nilai <i>Pretest</i>	Interpretasi
		Pengetahuan	Keterampilan		
10	FPI	60	64	62,0	Kurang Mampu
11	JUT	50	55	52,5	Kurang Mampu
12	JNS	70	58	64,0	Kurang Mampu
13	KEKZ	50	53	51,5	Kurang Mampu
14	KNA	60	60	60,0	Kurang Mampu
15	LCK	60	55	57,5	Kurang Mampu
16	ME	70	52	61,0	Kurang Mampu
17	MDA	50	58	54,0	Kurang Mampu
18	NAP	60	64	62,0	Kurang Mampu
19	NA	60	69	64,5	Kurang Mampu
20	NZA	50	65	57,5	Kurang Mampu
21	PANA	80	60	70,0	Kurang Mampu
22	RR	70	69	69,5	Cukup Mampu
23	SNSD	60	60	60,0	Cukup Mampu
24	SM	60	76	68,0	Cukup Mampu
25	SAD	60	72	66,0	Cukup Mampu
26	SNA	80	59	69,5	Cukup Mampu
Jumlah		1620	1594	1607	Cukup Mampu
Rata-rata		62,31	61,31	61,81	

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata tersebut adalah:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: X = Nilai Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah Sampel

Berikut adalah perhitungan nilai rata-rata hasil *pretest* menulis teks laporan hasil observasi di kelas eksperimen:

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata (X)} &= \frac{1607}{26} \\ &= 61,81 \end{aligned}$$

Berdasarkan data hasil *pretest* kelas eksperimen, dapat diketahui nilai rata-rata *pretest* di kelas eksperimen menulis teks laporan hasil observasi peserta didik kelas VII MTs AL Asiyah Cibinong yaitu 61,81 yang berada pada tingkatan penguasaan 60-74% yang berarti sebagian

besar peserta didik cukup mampu dalam memahami teks laporan hasil observasi. Nilai *pretest* ini diperoleh sebelum pesertadidik mendapatkan perlakuan menggunakan model *Quantum Learning*.

Untuk mempermudah dalam mengamati hasil data *pretest* kelas eksperimen tersebut, berikut disajikan rekapitulasi hasil analisis data *pretest* pada kelas eksperimen.

Tabel 4.6
REKAPITULASI ANALISIS DATA NILAI *PRETEST*
MENULIS TEKSLAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85-100%	0	0%	Sangat Mampu
75-84%	0	0%	Mampu
60-74%	6	23,08%	Cukup Mampu
40-59%	20	76,92%	Kurang Mampu
0-39%	0	0	Tidak Mampu
Jumlah	26	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan interval persentase tidak ada peserta didik pada tingkat penguasaan 85-100% dengan tingkat kemampuan *sangat mampu*. Kemudian tidak ada peserta didik pada tingkat penguasaan 75–84% dengan tingkat kemampuan *mampu*. Pada tingkat penguasaan 60–74% dengan tingkat *cukup mampu* berjumlah 6 peserta didik dengan presentase 23,08%, sedangkan pada tingkat 40–59% dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* berjumlah 20 peserta didik dengan persentase 76,92%, sedangkan pada interval persentase tingkat penguasaan 0–39% dengan tingkat kemampuan tidak mampu tidak ada.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* keterampilan menulis teks laporan hasil observasi kelas eksperimen dengan persentase yaitu 76,92% dalam tingkat penguasaan 40-59% dan dapat dinyatakan bahwa peserta didik *kurang mampu* dalam memahami teks laporan hasil observasi dan menulis teks laporan hasil observasi.

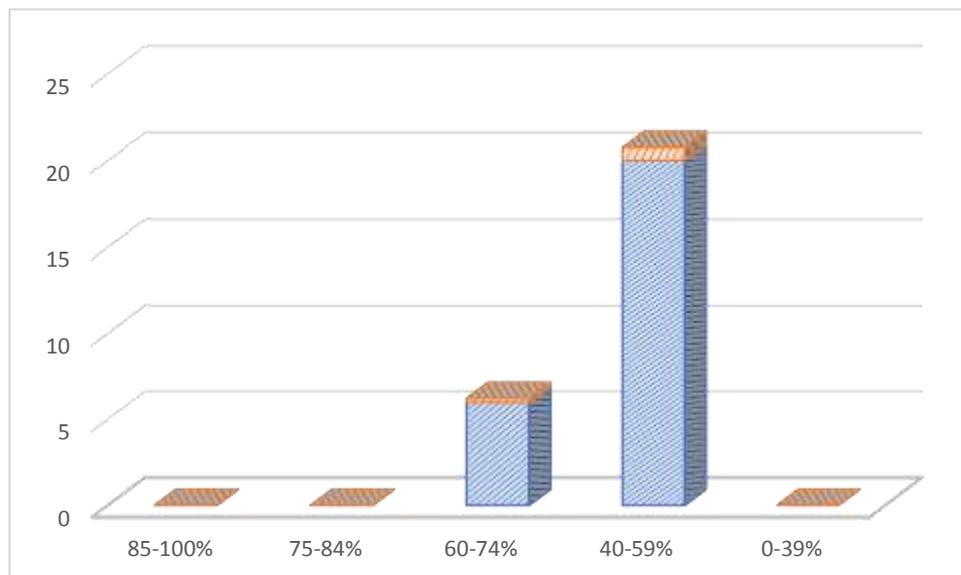


Diagram 4.3 rekapitulasi analisis data nilai *pretest* pengetahuan dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi kelas eksperimen

d. Analisis Data *Posttest* Nilai Pengetahuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Eksperimen

Tabel 4.7

NILAI *POSTTEST* PENGETAHUAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Peserta didik	Aspek Yang Dinilai		Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B			
1	AM	5	3	8	80	Mampu
2	AMR	4	4	8	80	Mampu
3	ADU	5	5	10	100	Sangat Mampu
4	AKR	4	5	9	90	Sangat Mampu
5	BMAH	4	2	6	70	Mampu
6	CNK	5	5	10	100	Sangat Mampu
7	DAP	5	5	10	100	Sangat Mampu
8	DVH	4	4	8	80	Mampu
9	EP	4	5	9	90	Sangat Mampu
10	FPI	5	5	10	100	Sangat Mampu
11	JUT	5	5	10	100	Sangat Mampu
12	JNS	5	5	10	100	Sangat Mampu
13	KEKZ	5	3	8	80	Mampu
14	KNA	5	4	9	90	Sangat Mampu
15	LCK	4	5	9	90	Sangat Mampu
16	ME	4	5	9	90	Sangat Mampu
17	MDA	5	4	9	90	Sangat Mampu
18	NAP	5	5	10	100	Sangat Mampu
19	NA	4	5	9	90	Sangat Mampu

No	Nama Peserta didik	Aspek Yang Dinilai		Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B			
20	NZA	5	5	10	100	Sangat Mampu
21	PANA	4	5	9	90	Sangat Mampu
22	RR	5	3	8	80	Mampu
23	SNSD	4	5	9	90	Sangat Mampu
24	SM	5	2	7	70	Mampu
25	SAD	4	5	9	90	Sangat Mampu
26	SNA	4	4	8	80	Mampu
Jumlah		118	113	231	2320	Sangat Mampu
Skor rata-rata kelas		4,54	4,35	8,88	89,23	
Nilai Tertinggi						100
Nilai Terendah						70

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata *posttest* nilai pengetahuan untuk keterampilan menulis teks laporan hasil observasi, yaitu (A) pengertian teks laporan hasil observasi adalah 4,54 dan (B) menganalisis struktur teks laporan hasil observasi adalah 4,35. Sedangkan untuk jumlah rata-rata keseluruhan adalah 8.88 dan rata-rata nilai adalah 89,23. Kemudian, nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 70. Berdasarkan data tersebut bahwa *posttest* pengetahuan untuk keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada kelas eksperimen berada ditingkat penguasaan yang berarti peserta didik dinyatakan *sangat mampu*.

Tabel 4.8
REKAPITULASI NILAI *POSTTEST* PENGETAHUAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85-100%	18	69,23%	Sangat mampu
75-84%	8	30,77%	Mampu
60-74%	0	0%	Cukup mampu
40-59%	0	0%	Kurang mampu
0-39%	0	0%	Tidak mampu
Jumlah	26	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat kemampuan *sangat mampu* dengan persentase 69,23. Terdapat pula 8 peserta didik pada tingkat penguasaan 75–84% dengan tingkat kemampuan *mampu* dengan persentase 30,77. Kemudian, pada tingkat

penguasaan 60–74% dengan tingkat *cukup mampu* tidak ada. Begitu juga pada interval persentase tingkat 40– 59% dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* tidak ada, dan pada interval persentase tingkat penguasaan 0–39% dengan tingkat kemampuan *tidak mampu* tidak ada.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* pengetahuan menulis teks laporan hasil observasi kelas eksperimen dengan persentase tertinggi, yaitu 69,23% dalam tingkat penguasaan 85-100% dan dapat dinyatakan bahwa peserta didik *sangat mampu*. tingkat penguasaan interval persentase terdapat 18 peserta didik pada tingkat penguasaan 85-100% dengan

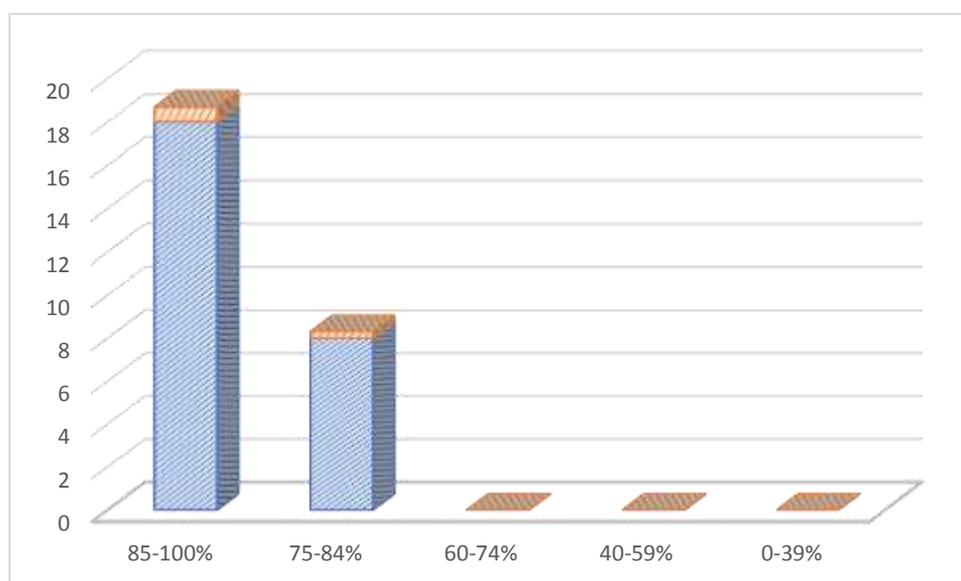


Diagram 4.4 rekapitulasi nilai *posttest* pengetahuan menulis teks laporan hasil observasi kelas eksperimen

e. Analisis Data Posttest Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Eksperimen

Tabel 4.9
NILAI *POSTTEST* KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Peserta didik	Aspek Yang Dinilai					Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E		
1	AM	26	19	18	19	8	90	Sangat Mampu
2	AMR	27	19	18	19	9	92	Sangat Mampu
3	ADU	27	19	18	19	9	92	Sangat Mampu
4	AKR	26	19	19	19	8	91	Sangat Mampu
5	BMAH	28	18	19	19	7	91	Sangat Mampu
6	CNK	27	19	19	19	9	93	Sangat Mampu

No	Nama Peserta didik	Aspek Yang Dinilai					Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E		
7	DAP	28	17	18	20	8	91	Sangat Mampu
8	DVH	27	19	19	18	9	92	Sangat Mampu
9	EP	27	19	19	19	8	92	Sangat Mampu
10	FPI	26	19	18	19	9	91	Sangat Mampu
11	JUT	29	19	18	18	9	93	Sangat Mampu
12	JNS	26	19	18	18	8	89	Sangat Mampu
13	KEKZ	24	18	19	22	7	90	Sangat Mampu
14	KNA	25	17	17	17	8	84	Mampu
15	LCK	25	17	17	18	8	85	Sangat Mampu
16	ME	25	18	17	17	7	84	Mampu
17	MDA	27	19	18	20	9	93	Sangat Mampu
18	NAP	25	17	18	17	7	84	Mampu
19	NA	27	19	18	19	8	91	Sangat Mampu
20	NZA	25	18	17	17	7	84	Mampu
21	PANA	27	19	18	19	9	92	Sangat Mampu
22	RR	27	19	19	18	8	91	Sangat Mampu
23	SNSD	28	20	19	19	9	95	Sangat Mampu
24	SM	25	17	18	17	7	84	Mampu
25	SAD	28	19	20	19	9	95	Sangat Mampu
26	SNA	25	18	17	17	7	84	Mampu
Jumlah		687	480	473	482	211	2333	Sangat Mampu
Skor rata-rata kelas		26,42	18,46	18,2	18,5	8,12	89,73	
Nilai tertinggi								95
Nilai terendah								84

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata *posttest* nilai keterampilan menulis teks Laporan hasil observasi, yaitu (A) isi adalah 26,42; (B) struktur adalah 18,46; (C) kosakata adalah 18,2; (D) kalimat adalah 18,5; dan (E) mekanik adalah 8.12. Sedangkan untuk jumlah rata-rata keseluruhan nilai adalah 89,73. Kemudian, nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 84. Berdasarkan data tersebut bahwa *posttest* keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada kelas eksperimen berada di tingkat penguasaan yang berarti peserta didik dinyatakan *sangat mampu*

Tabel 4.10
REKAPITULASI NILAI *POSTTEST* KETERAMPILAN MENULIS TEKS
LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85-100%	20	23,08%	Sangat mampu
75-84%	6	76,92%	Mampu
60-74%	0	0%	Cukup mampu
40-59%	0	0%	Kurang mampu
0-39%	0	0%	Tidak mampu
Jumlah	26	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan interval persentase terdapat 20 peserta didik pada tingkat penguasaan 85-100% dengan tingkat kemampuan *sangat mampu* dengan Persentase 23,08%. Terdapat pula 6 peserta didik pada tingkat penguasaan 75-84% dengan tingkat kemampuan *mampu* dengan persentase 76,92. Akan tetapi pada tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat *cukup mampu* tidak ada. Begitu juga pada tingkat 40-59% tidak ada, dan pada interval persentase tingkat penguasaan 0-39% dengan tingkat kemampuan *tidak mampu* tidak ada.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* keterampilan menulis teks laporan hasil observasi kelas eksperimen dengan persentase tertinggi, yaitu 23,08% dalam tingkat penguasaan 85,100% dan dapat dinyatakan bahwa peserta didik *sangat mampu*.

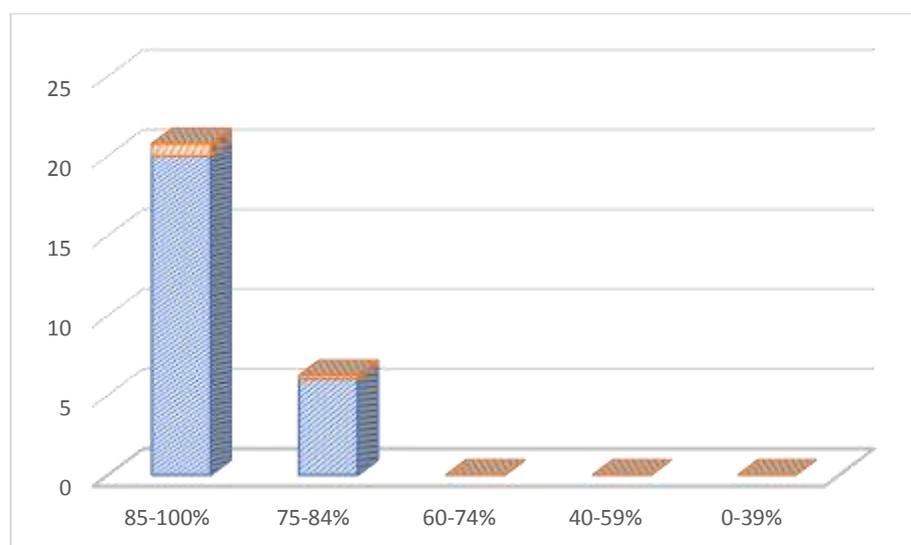


Diagram 4.5 rekapitulasi nilai *posttest* keterampilan menulis teks laporan hasilobservasi kelas eksperimen

f. Analisis Nilai *Posttest* Menulis Laporan Hasil Observasi Kelas Eksperimen

Tabel 4.11
HASIL ANALISIS DATA *POSTTEST* PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Peserta didik	Nilai		Nilai <i>Posttest</i>	Interpretasi
		Pengetahuan	Keterampilan		
1	AM	80	90	85,0	Sangat Mampu
2	AMR	100	92	96,0	Sangat Mampu
3	ADU	90	92	91,0	Sangat Mampu
4	AKR	70	91	80,5	Sangat Mampu
5	BMAH	100	91	95,5	Sangat Mampu
6	CNK	100	93	96,5	Sangat Mampu
7	DAP	80	91	85,5	Sangat Mampu
8	DVH	90	92	91,0	Sangat Mampu
9	EP	100	92	96,0	Sangat Mampu
10	FPI	100	91	95,5	Sangat Mampu
11	JUT	100	93	96,5	Sangat Mampu
12	JNS	80	89	84,5	Sangat Mampu
13	KEKZ	90	90	90,0	Sangat Mampu
14	KNA	90	84	87,0	Sangat Mampu
15	LCK	90	85	87,5	Sangat Mampu
16	ME	90	84	87,0	Sangat Mampu
17	MDA	100	93	96,5	Sangat Mampu
18	NAP	90	84	87,0	Sangat Mampu
19	NA	100	91	95,5	Sangat Mampu
20	NZA	90	84	87,0	Sangat Mampu
21	PANA	80	92	86,0	Sangat Mampu
22	RR	90	91	90,5	Sangat Mampu
23	SNSD	70	95	82,5	Sangat Mampu
24	SM	90	84	87,0	Sangat Mampu
25	SAD	80	95	87,5	Sangat Mampu
26	SNA	84	84	84,0	Mampu
Jumlah		2324,0	2333,0	2328,5	Sangat Mampu
Rata-rata		89,38	89,73	89,56	

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata tersebut adalah :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: X = Nilai Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah Sampel

Berikut adalah perhitungan nilai rata-rata hasil *posttest* menulis teks laporan hasil observasi di kelas eksperimen:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Rata-rata (X)} &= \frac{2328,5}{26} \\ &= 89,56\end{aligned}$$

Berdasarkan data hasil *posttest* kelas eksperimen, dapat diketahui nilai rata-rata *posttest* di kelas eksperimen menulis teks laporan hasil observasi peserta didik kelas VII MTs Al Asiyah Cibinong yaitu 89,56 yang berada pada tingkatan penguasaan 85-100% yang berarti sebagian besar peserta didik sangat mampu dalam menulis teks laporan hasil observasi. Nilai *posttest* ini diperoleh setelah peserta didik mendapatkan perlakuan menggunakan model *Quantum Learning*.

Untuk mempermudah dalam mengamati hasil data *posttest* kelas eksperimen tersebut, berikut disajikan rekapitulasi hasil analisis data *posttest* pada kelas eksperimen:

Tabel 4.12
REKAPITULASI ANALISIS DATA NILAI *POSTTEST* MENULIS
TEKSLAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85-100%	25	96,15%	Sangat Mampu
75-84%	1	3,85%	Mampu
60-74%	0	0%	Cukup Mampu
40-59%	0	0%	Kurang Mampu
0-39%	0	0%	Tidak Mampu
Jumlah	26	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan interval persentase tersapat 25 peserta didik pada tingkat penguasaan 85-100% dengan tingkat kemampuan *sangat mampu* dengan presentase 96,15%. Terdapat pula 1 peserta didik pada tingkat penguasaan 75–84% dengan tingkat kemampuan *mampu* dengan presentase 3,85%. Akan tetapi tidak ada peserta didik pada tingkat penguasaan 60–74% dengan tingkat *cukup mampu*, begitu juga pada tingkat 40–59% dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* tidak ada, dan pada interval persentase tingkat penguasaan 0– 39% dengan tingkat kemampuan *tidak mampu* tidak ada.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* menulis teks laporan hasil observasi kelas eksperimen dengan persentase yaitu 95,16% dalam tingkat penguasaan 85-100%, 3,85% dalam tingkat penguasaan 75-84% sehingga dapat dinyatakan bahwa peserta didik *sangat mampu* dalam memahami teks laporan hasil observasi dan menulis teks laporan hasil observasi setelah menggunakan *Quantum Learning*.

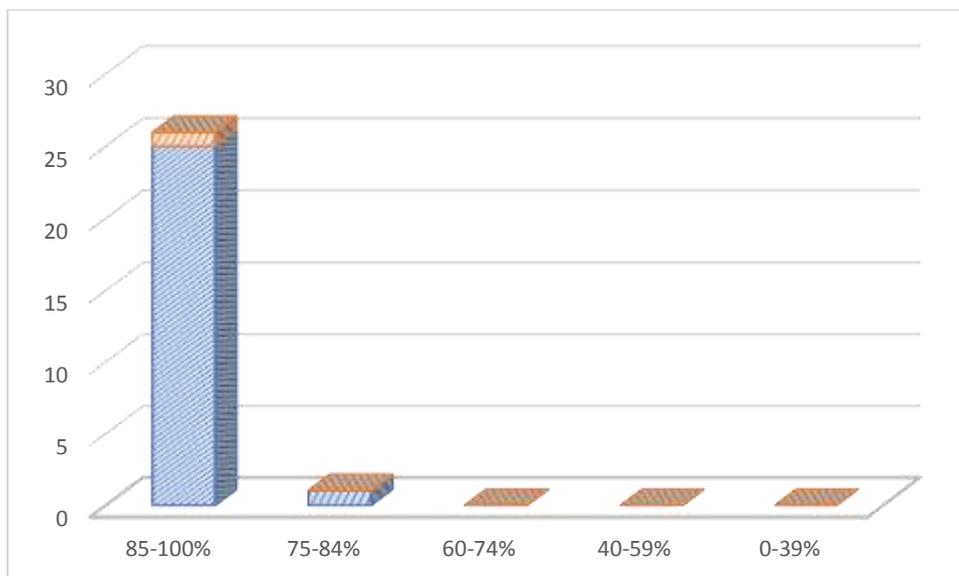


Diagram 4.6 rekapitulasi analisis data nilai *posttest* menulis teks laporan hasilobservasi kelas eksperimen

2. Analisis Data Tes Kelas Kontrol

a. Analisis Data *Pretest* Pengetahuan Kelas Kontrol

Berikut ini adalah daftar nama dan nilai *pretest* yang diperoleh responden pada kelas VII 1 yang menjadi kelas kontrol. Nilai diakumulasikan menggunakan kriteria-kriteria penilaian menulis teks laporan hasil observasi. Daftar nama dan nilai *pretest* kelas eksperimen diformat menjadi tabel. Berikut adalah tabel daftar nama dan nilai *pretest* kelas kontrol:

Tabel 4.13
NILAI *PRETEST* PENGETAHUAN MENULIS
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS KONTROL

No	Nama Peserta didik	Aspek Yang Dinilai		Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B			
1	AAM	3	2	5	50	Kurang Mampu
2	AM	3	2	5	50	Kurang Mampu
3	ARY	2	4	6	60	Cukup Mampu
4	APR	3	3	6	60	Cukup Mampu
5	APR	3	3	6	60	Cukup Mampu
6	DA	2	3	5	50	Kurang Mampu
7	DFA	3	3	6	60	Cukup Mampu
8	FS	3	2	5	50	Kurang Mampu
9	FR	3	3	6	60	Cukup Mampu
10	IB	3	2	5	50	Kurang Mampu
11	JZZ	3	3	6	60	Cukup Mampu
12	LY	3	3	6	60	Cukup Mampu
13	LS	2	3	5	50	Kurang Mampu
14	MAF	3	3	6	60	Cukup Mampu
15	MA	3	2	5	50	Kurang Mampu
16	MFT	4	3	7	70	Cukup Mampu
17	MRS	3	3	6	60	Cukup Mampu
18	MTI	2	3	5	50	Kurang Mampu
19	MF	2	4	6	60	Cukup Mampu
20	MNF	3	2	5	50	Kurang Mampu
21	MZI	3	2	5	50	Kurang mampu
22	MS	3	3	6	60	Cukup Mampu
23	RPH	3	3	6	60	Cukup Mampu
24	SHN	2	3	5	50	Kurang Mampu
25	SCS	2	3	5	50	Kurang Mampu
26	VZ	3	3	6	60	Cukup Mampu
Jumlah		72	73	145	1460	Kurang Mampu
Skor rata-rata kelas		2.77	2.81	5.58	56.15	
Nilai Tertinggi						70
Nilai Terendah						50

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata *pretest* nilai pengetahuan menulis teks laporan hasil observasi, yaitu (A) pengertian teks laporan hasil observasi 2,77 dan (B) menganalisis struktur teks laporan hasil observasi adalah 2,81. Sedangkan untuk jumlah rata-rata keseluruhan adalah 5,58 dan rata-rata nilai adalah 56,15. Kemudian, nilai tertinggi adalah 70 dan nilai terendah adalah 50. Berdasarkan data tersebut bahwa *pretest* pengetahuan menulis teks laporan hasil observasi pada kelas

kontrol berada di tingkat penguasaan yang berarti peserta didik dinyatakan kurang mampu.

Tabel 4.14
REKAPITULASI NILAI *PRETEST* PENGETAHUAN MENULIS
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS KONTROL

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85-100%	0	0%	Sangat mampu
75-84%	0	0%	Mampu
60-74%	12	46,15%	Cukup mampu
40-59%	14	53,85%	Kurang mampu
0-39%	0	0%	Tidak mampu
Jumlah	26	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan interval persentase tidak ada peserta didik pada tingkat penguasaan 85-100% dengan tingkat kemampuan *sangat mampu*. Dan tidak ada juga peserta didik pada tingkat penguasaan 75-84% dengan tingkat kemampuan *mampu*. Akan tetapi pada tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat *cukup mampu* berjumlah 12 peserta didik dengan presentase 46,15%, sedangkan pada tingkat 40-59% dengan tingkat kemampuan kurang *mampu* berjumlah 14 peserta didik dengan persentase 53,85%, sedangkan pada interval persentase tingkat penguasaan 0-39% dengan tingkat kemampuan *tidak mampu* tidak ada.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* pengetahuan menulis teks laporan hasil observasi kelas kontrol dengan persenta se tertinggi, yaitu 53,85% dalam tingkat penguasaan 60-74% dan dapat dinyatakan bahwa peserta didik *Kurang Mampu*.

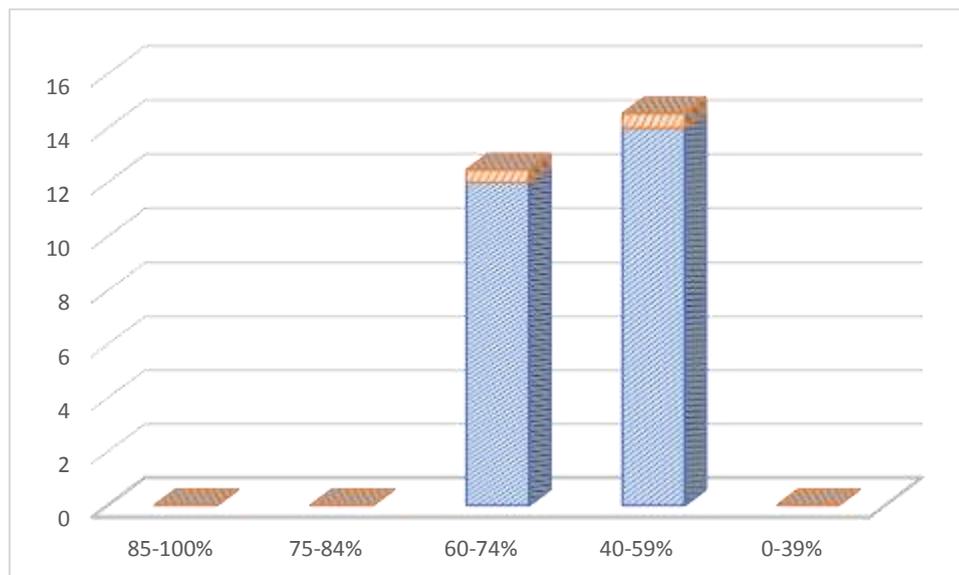


Diagram 4.7 rekapitulasi nilai *pretest* pengetahuan menulis teks laporan hasilobservasi kelas kontrol

b. Analisis Data *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Kontrol

Tabel 4.15
NILAI *PRETEST* KETERAMPILAN MENULIS
TEKS LAPORANHASIL OBSERVASI KELAS KONTROL

No	Nama Peserta didik	Aspek Yang Dinilai					Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E		
1	AAM	14	10	10	9	3	46	Kurang Mampu
2	AM	13	8	9	9	3	42	Kurang Mampu
3	ARY	18	17	11	16	4	66	Cukup Mampu
4	APR	14	15	15	12	3	59	Kurang Mampu
5	APR	18	15	15	15	5	68	Cukup Mampu
6	DA	13	9	9	9	3	43	Kurang Mampu
7	DFA	17	15	10	12	4	58	Kurang Mampu
8	FS	16	10	10	11	3	50	Kurang Mampu
9	FR	20	17	15	15	4	71	Cukup Mampu
10	IB	13	9	9	9	3	43	Kurang Mampu
11	JZZ	20	15	15	14	5	69	Cukup Mampu
12	LY	20	16	10	12	5	63	Cukup Mampu
13	LS	13	8	8	9	3	41	Kurang Mampu
14	MAF	22	15	15	15	6	73	Cukup Mampu
15	MA	19	16	17	15	5	72	Cukup Mampu
16	MFT	20	15	15	13	5	68	Cukup Mampu
17	MRS	19	16	15	15	4	69	Cukup Mampu
18	MTI	20	15	10	15	5	65	Cukup Mampu
19	MF	18	14	12	13	4	61	Cukup Mampu
20	MNF	18	14	12	13	6	63	Cukup Mampu
21	MZI	18	14	12	13	4	61	Cukup Mampu

No	Nama Peserta didik	Aspek Yang Dinilai					Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E		
22	MS	17	12	10	9	6	54	Kurang Mampu
23	RPH	17	19	10	12	6	64	Cukup Mampu
24	SHN	20	15	10	15	5	65	Cukup Mampu
25	SCS	17	12	10	12	6	57	Kurang Mampu
26	VZ	19	16	14	15	5	69	Cukup Mampu
Jumlah		453	357	308	327	115	1560	Cukup Mampu
Skor rata-rata kelas		17.42	13.73	11.85	12.58	4.42	60.00	
Nilai Tertinggi								73
Nilai Terendah								41

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata *pretest* nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi, yaitu (A) isi adalah 17,42; (B) struktur adalah 13,73; (C) kosakata adalah 11,85; (D) pengembangan bahasa adalah 12,58; dan (E) mekanik adalah 4,42. Sedangkan untuk jumlah rata-rata keseluruhan nilai adalah 60,00. Kemudian, nilai tertinggi adalah 73 dan nilai terendah adalah 41. Berdasarkan data tersebut bahwa *pretest* keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada kelas kontrol berada di tingkat penguasaan yang berarti peserta didik dinyatakan *cukup mampu*.

Tabel 4.16
REKAPITULASI NILAI *PRETEST* KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS KONTROL

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85-100%	0	0%	Sangat mampu
75-84%	0	0%	Mampu
60-74%	16	53,58%	Cukup mampu
40-59%	10	39,28%	Kurang mampu
0-39%	0	0%	Tidak mampu
Jumlah	26	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan interval persentase tidak ada peserta didik pada tingkat penguasaan 85-100% dengan tingkat kemampuan *sangat mampu*. Kemudian tidak ada peserta didik pada tingkat penguasaan 75-84% dengan tingkat kemampuan *mampu*. Kemudian pada tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat *cukup mampu* berjumlah 16 peserta didik dengan presentase 61,54%, kemudian pada tingkat 40-59% dengan tingkat

kemampuan kurang *mampu* berjumlah 10 peserta didik dengan persentase 38,46%, sedangkan pada interval persentase tingkat penguasaan 0–39% dengan tingkat kemampuan *tidak mampu* tidak ada.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* keterampilan menulis teks laporan hasil observasi kelas kontrol dengan persentase tertinggi, yaitu 61,54% dalam tingkat penguasaan 60–74% dan dapat dinyatakan bahwa peserta didik *cukup mampu*.

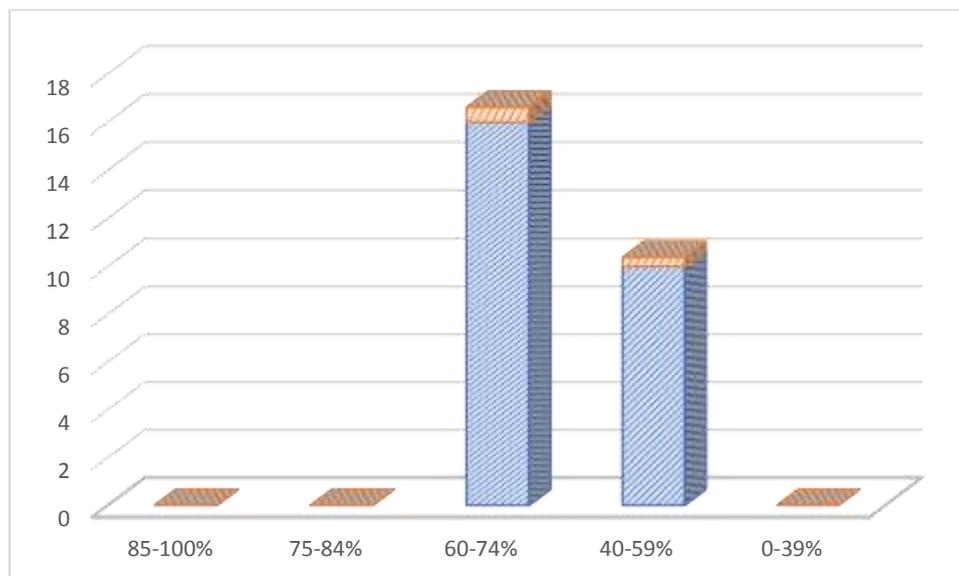


Diagram 4.8 rekapitulasi nilai *pretest* keterampilan menulis teks laporan hasil observasi kelas kontrol

c. Analisis Nilai *Pretest* Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Kontrol

Tabel 4.17
HASIL ANALISIS DATA *PRETEST* PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS KONTROL

No	Nama Peserta didik	Nilai		Nilai <i>Pretest</i>	Interpretasi
		Pengetahuan	Keterampilan		
1	AAM	50	46	48,0	Kurang Mampu
2	AM	50	42	46,0	Kurang Mampu
3	ARY	60	66	63	Cukup Mampu
4	APR	60	59	59,5	Kurang Mampu
5	APR	60	68	64	Cukup Mampu
6	DA	50	43	46,5	Kurang Mampu
7	DFA	60	58	59	Kurang Mampu
8	FS	50	50	50,0	Kurang Mampu
9	FR	60	71	65,5	Cukup Mampu

10	IB	50	43	46,5	Kurang Mampu
11	JZZ	60	69	64,5	Cukup Mampu
12	LY	60	63	61,5	Cukup Mampu
13	LS	50	41	45,5	Kurang Mampu
14	MAF	60	73	66,5	Cukup Mampu
15	MA	50	72	61	Cukup Mampu
16	MFT	70	68	69,0	Cukup Mampu
17	MRS	60	69	64,5	Cukup Mampu
18	MTI	50	65	57,5	Kurang Mampu
19	MF	60	61	60,5	Cukup Mampu
20	MNF	50	63	56,5	Kurang Mampu
21	MZI	60	61	60,5	Cukup Mampu
22	MS	60	54	57,0	Kurang Mampu
23	RPH	60	64	62,0	Cukup Mampu
24	SHN	50	65	57,5	Kurang Mampu
25	SCS	50	57	53,5	Kurang Mampu
26	VZ	60	69	64,5	Cukup Mampu
Jumlah		1460	1560	1510	Kurang Mampu
Rata-rata		56.15	60.00	58.08	

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata tersebut adalah:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: X = Nilai Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah Sampel

Berikut adalah perhitungan nilai rata-rata hasil pretest menulis teks Laporan hasil observasi di kelas kontrol:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata-rata (X)} &= \frac{1510}{26} \\ &= 58,08 \end{aligned}$$

Berdasarkan data hasil *pretest* kelas kontrol, dapat diketahui nilai rata-rata *pretest* di kelas kontrol menulis teks laporan hasil observasi peserta didik kelas VII Mts Alasiah Cibinong yaitu 58,08 yang berada pada tingkatan penguasaan 40,59% yang berarti peserta didik kurang mampu dalam menulis teks laporan hasil observasi. Nilai *pretest* ini

diperoleh sebelum peserta didik mendapatkan perlakuan menggunakan model *Think Pair and Share*.

Untuk mempermudah dalam mengamati hasil data *pretest* kelas kontrol tersebut, berikut disajikan rekapitulasi hasil analisis data *pretest* pada kelas kontrol:

Tabel 4.18
REKAPITULASI ANALISIS DATA NILAI *PRETEST* MENULIS
TEKSLAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS KONTROL

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85-100%	0	0%	Sangat Mampu
75-84%	0	0%	Mampu
60-74%	11	46,42%	Cukup Mampu
40-59%	15	53,58%	Kurang Mampu
0-39%	0	0%	Tidak Mampu
Jumlah	26	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan interval persentase tidak ada peserta didik pada tingkat penguasaan 85-100% dengan tingkat kemampuan *sangat mampu*. Dan tidak ada juga peserta didik pada tingkat penguasaan 75-84% dengan tingkat kemampuan *mampu*. Akan tetapi pada tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat *cukup mampu* berjumlah 11 peserta didik dengan presentase 46,42%, sedangkan pada tingkat 40-59% dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* berjumlah 15 peserta didik dengan persentase 53,58%, sedangkan pada interval persentase tingkat penguasaan 0-39% dengan tingkat kemampuan *tidak mampu* tidak ada.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* keterampilan menulis teks laporan hasil observasi kelas kontrol dengan persentase 46,42% yaitu dalam tingkat penguasaan 60-74% dan 53,58% dalam tingkat penguasaan 40-59% sehingga dapat dinyatakan bahwa peserta didik *kurang mampu*.

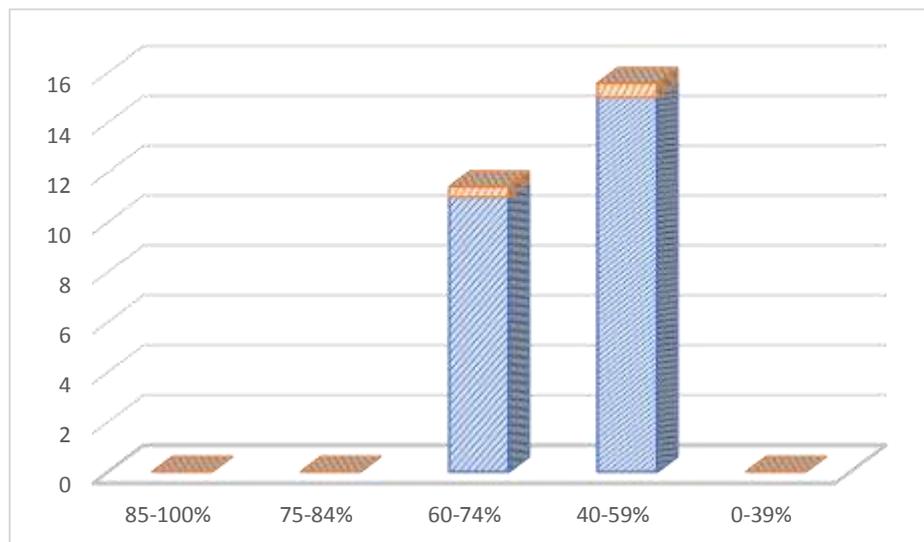


Diagram 4.9 rekapitulasi analisis data nilai *pretest pengetahuan dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi kelas kontrol*

d. Analisis Data *Posttest* Nilai Pengetahuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Kontrol

Tabel 4.19
NILAI *POSTTEST* PENGETAHUAN MENULIS TEKS
LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS KONTROL

No	Nama Peserta didik	Aspek Yang Dinilai		Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B			
1	AAM	3	4	7	70	Cukup Mampu
2	AM	5	5	10	100	Sangat Mampu
3	ARY	5	3	8	80	Mampu
4	APR	3	4	7	70	Cukup Mampu
5	APR	3	4	7	70	Cukup Mampu
6	DA	4	4	8	80	Mampu
7	DFA	3	3	6	60	Cukup Mampu
8	FS	3	5	8	80	Mampu
9	FR	5	4	9	90	Sangat Mampu
10	IB	4	2	6	60	Kurang Mampu
11	JZZ	4	3	7	70	Cukup Mampu
12	LY	3	3	6	60	Cukup Mampu
13	LS	3	4	7	70	Cukup Mampu
14	MAF	4	4	8	80	Mampu
15	MA	4	4	8	80	Mampu
16	MFT	3	4	7	70	Cukup Mampu
17	MRS	3	4	7	70	Cukup Mampu
18	MTI	3	3	6	60	Cukup Mampu
19	MF	4	3	7	70	Cukup Mampu
20	MNF	3	3	6	60	Kurang Mampu

No	Nama Peserta didik	Aspek Yang Dinilai		Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B			
21	MZI	4	3	7	70	Cukup Mampu
22	MS	3	3	6	60	Cukup Mampu
23	RPH	4	3	7	70	Cukup Mampu
24	SHN	3	3	6	60	Cukup Mampu
25	SCS	5	4	9	70	Mampu
26	VZ	3	4	7	70	Cukup Mampu
Jumlah		94	93	187	1850	
Skor rata rata kelas		3.62	3.58	7.19	71.15	Cukup Mampu
Nilai Tertinggi						100
Nilai Terendah						60

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata *posttest* nilai pengetahuan untuk keterampilan menulis teks laporan hasil observasi, yaitu (A) pengertian teks laporan hasil observasi adalah 3,62 dan (B) menganalisis struktur teks laporan hasil observasi adalah 3,58. Sedangkan untuk jumlah rata-rata keseluruhan adalah 7,19 dan rata-rata nilai adalah 71.15. Kemudian, nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 60. Berdasarkan data tersebut bahwa *pretest* pengetahuan menulis teks laporan hasil observasi pada kelas kontrol berada di tingkat penguasaan yang berarti peserta didik dinyatakan *cukup mampu*.

Tabel 4.20

REKAPITULASI NILAI *POSTTEST* PENGETAHUAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS KONTROL

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85-100%	2	7,69%	Sangat mampu
75-84%	5	19,23%	Mampu
60-74%	19	73,08%	Cukup mampu
40-59%	0	0%	Kurang mampu
0-39%	0	0%	Tidak mampu
Jumlah	26	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan interval persentase terdapat 2 peserta didik pada tingkat penguasaan 85-100% dengan persentase 7,69% pada tingkat kemampuan *sangat mampu*. Terdapat pula 5 peserta didik pada tingkat penguasaan 75-84% dengan persentase 19,23% pada tingkat kemampuan *mampu*. Kemudian,

pada tingkat penguasaan 60–74% dengan tingkat *cukup mampu* terdapat 19 peserta didik dengan persentase 73,08%. Akan tetapi, pada tingkat 40–59% tidak ada, dan pada interval persentase tingkat penguasaan 0–39% dengan tingkat kemampuan *tidak mampu* tidak ada.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* pengetahuan menulis teks laporan hasil observasi kelas kontrol dengan persentase tertinggi, yaitu 73,08% dalam tingkat penguasaan 60-74% dan dapat dinyatakan bahwa peserta didik *mampu*.

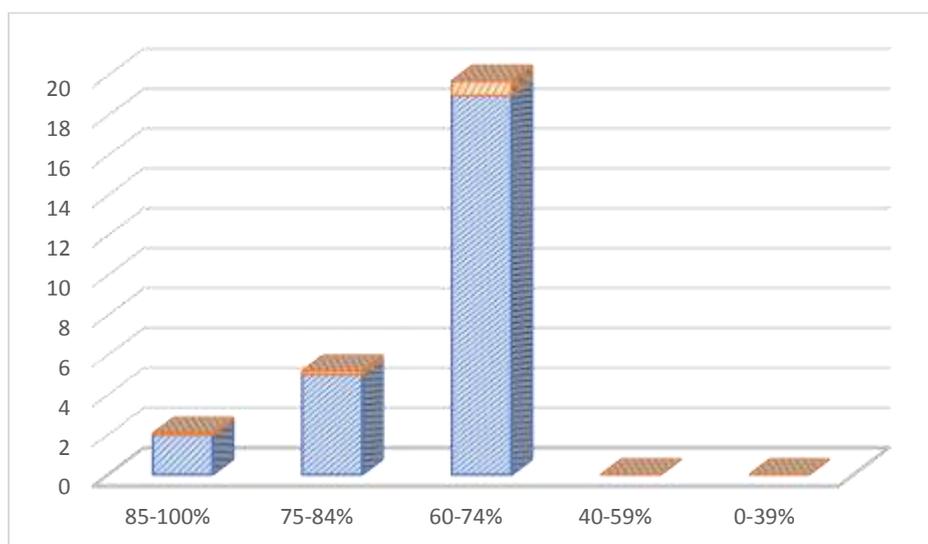


Diagram 4.10 rekapitulasi nilai *posttest* pengetahuan menulis teks laporan hasil observasi kelas kontrol

e. Analisis Data *Posttest* Nilai Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Kontrol

Tabel 4.21
NILAI *POSTTEST* KETERAMPILAN MENULIS
TEKS LAPORAN HASILOBSERVASI KELAS KONTROL

No	Nama Peserta didik	Aspek Yang Dinilai					Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E		
1	AAM	20	15	16	16	6	73	Cukup Mampu
2	AM	21	17	14	15	5	72	Cukup Mampu
3	ARY	20	16	15	15	4	70	Cukup Mampu
4	APR	22	15	14	15	6	72	Cukup Mampu
5	APR	20	17	18	16	5	76	Mampu
6	DA	21	17	15	14	4	71	Cukup Mampu
7	DFA	20	15	15	15	5	70	Cukup Mampu
8	FS	20	18	14	14	5	71	Cukup Mampu
9	FR	20	15	17	16	5	73	Cukup Mampu
10	IB	23	14	14	15	5	71	Cukup Mampu

No	Nama Peserta didik	Aspek Yang Dinilai					Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E		
11	JZZ	21	15	13	16	5	70	Cukup Mampu
12	LY	20	18	17	15	4	74	Mampu
13	LS	22	15	16	14	5	72	Cukup Mampu
14	MAF	23	16	17	16	5	77	Cukup Mampu
15	MA	21	15	15	16	6	73	Cukup Mampu
16	MFT	21	15	16	16	6	74	Cukup Mampu
17	MRS	20	16	15	15	6	72	Cukup Mampu
18	MTI	20	16	15	16	4	71	Cukup Mampu
19	MF	23	17	14	15	4	73	Cukup Mampu
20	MNF	20	18	15	14	5	72	Cukup Mampu
21	MZI	20	17	15	13	6	71	Cukup Mampu
22	MS	22	14	15	14	4	69	Cukup Mampu
23	RPH	21	17	15	15	4	72	Cukup Mampu
24	SHN	20	15	15	14	5	69	Cukup Mampu
25	SCS	21	18	14	14	5	72	Cukup Mampu
26	VZ	20	15	15	15	4	69	Cukup Mampu
Jumlah		542	416	394	389	128	1869	Cukup Mampu
Skor rata-rata kelas		20.85	16.00	15.15	14.96	4.92	71.88	
Nilai Tertinggi								
Nilai Terendah								69

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata *posttest* nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi, yaitu (A) isi adalah 20,85 (B) struktur adalah 16,00; (C) kosakata adalah 15,15; (D) pengembangan bahasa adalah 14,96; dan (E) mekanik adalah 4,92. Sedangkan untuk jumlah rata-rata keseluruhan nilai adalah 71,88. Kemudian, nilai tertinggi adalah 77 dan nilai terendah adalah 69. Berdasarkan data tersebut bahwa *pretest* keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada kelas eksperimen berada di tingkat penguasaan yang berarti peserta didik dinyatakan *cukup mampu*.

Tabel 4.22
REKAPITULASI NILAI *POSTTEST* KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS KONTROL

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85-100%	0	0%	Sangat mampu
75-84%	2	7,69%	Mampu
60-74%	24	92,31%	Cukup mampu
40-59%	0	0%	Kurang mampu
0-39%	0	0%	Tidak mampu
Jumlah	26	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan interval persentase tidak ada peserta didik pada tingkat penguasaan 85-100% dengan tingkat kemampuan *sangat mampu*. Terdapat pula 2 peserta didik pada tingkat penguasaan 75–84% dengan persentase 7,69% pada tingkat kemampuan *mampu*. Kemudian pada tingkat penguasaan 60–74% dengan persentase 92,31% pada tingkat kemampuan *cukup mampu* terdapat 24 peserta didik. Akan tetapi pada tingkat 40– 59% tidak ada, dan pada interval persentase tingkat penguasaan 0–39% dengan tingkat kemampuan *tidak mampu* tidak ada.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* keterampilan menulis teks laporan hasil observasi kelas kontrol dengan persentase tertinggi, yaitu 92,31% dalam tingkat penguasaan 75-84% dan dapat dinyatakan bahwa peserta didik cukup *mampu*.

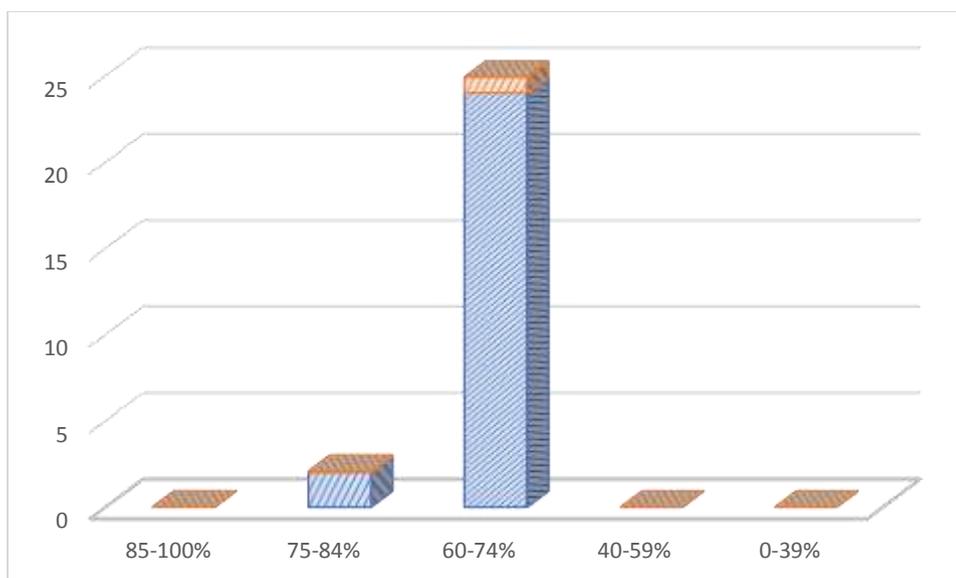


Diagram 4.11 rekapitulasi nilai *posttest* keterampilan menulis teks laporan hasilobservasi kelas kontrol

f. Analisis Nilai *Posttest* Menulis Teks Laporan Hasil Observasi
Kelas Kontrol

Tabel 4.23
HASIL ANALISIS DATA *POSTTEST* PENGETAHUAN DAN
KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASII OBSERVASI
KELAS KONTROL

No	Nama Peserta didik	Nilai		Nilai <i>Posttest</i>	Interpretasi
		Pengetahuan	Keterampilan		
1	AAM	70	73	71,5	Cukup Mampu
2	AM	100	72	86	Mampu
3	ARY	80	70	75	Mampu
4	APR	70	72	71,0	Cukup Mampu
5	APR	70	76	73,0	Cukup Mampu
6	DA	80	71	75,5	Mampu
7	DFA	60	70	65,0	Cukup Mampu
8	FS	80	71	75,5	Mampu
9	FR	90	73	81,5	Mampu
10	IB	60	71	65,5	Cukup Mampu
11	JZZ	70	70	70,0	Cukup Mampu
12	LY	60	74	67,0	Cukup Mampu
13	LS	70	72	71,0	Cukup Mampu
14	MAF	80	77	78,5	Mampu
15	MA	80	73	76,5	Mampu
16	MFT	70	74	72,0	Cukup Mampu
17	MRS	70	72	71,0	Cukup Mampu
18	MTI	60	71	65,5	Cukup Mampu
19	MF	70	73	71,5	Cukup Mampu
20	MNF	60	72	66,0	Cukup Mampu
21	MZI	70	71	70,5	Cukup Mampu
22	MS	60	69	64,5	Cukup Mampu
23	RPH	70	72	71,0	Cukup Mampu
24	SHN	60	69	64,5	Cukup Mampu
25	SCS	70	72	71,0	Cukup Mampu
26	VZ	70	69	69,5	Cukup Mampu
Jumlah		1850	1869	1859,5	Cukup Mampu
Rata-rata		71,15	71,88	71,52	

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata tersebut adalah:

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan: \bar{X} = Nilai Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah Sampel

Berikut adalah perhitungan nilai rata-rata hasil *pretest* menulis teks Laporan hasil observasi di kelas eksperimen:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Rata-rata } (\bar{X}) &= \frac{1859,5}{26} \\ &= 71,52\end{aligned}$$

Berdasarkan data hasil *posttest* kelas kontrol, dapat diketahui nilai rata-rata *posttest* di kelas kontrol menulis teks laporan hasil observasi peserta didik kelas VII Mts Alasiah Cibinong yaitu 71,52 yang berada pada tingkatan penguasaan 60,74% yang berarti peserta didik cukup mampu dalam menulis teks laporan hasil observasi. Nilai *posttest* ini diperoleh setelah peserta didik mendapatkan perlakuan menggunakan model *Think Pair and Share*.

Untuk mempermudah dalam mengamati hasil data *posttest* kelas kontrol tersebut, berikut disajikan rekapitulasi hasil analisis data *posttest* pada kelas kontrol:

Tabel 4.24
REKAPITULASI ANALISIS DATA NILAI *POSTTEST* MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS KONTROL

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85-100%	0	0%	Sangat Mampu
75-84%	8	30,77%	Mampu
60-74%	18	69,23%	Cukup Mampu
40-59%	0	0%	Kurang Mampu
0-39%	0	0%	Tidak Mampu
Jumlah	26	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan interval persentase tidak ada peserta didik pada tingkat penguasaan 85-100% dengan tingkat kemampuan *sangat mampu*. Kemudian terdapat 8 peserta didik pada tingkat penguasaan 75-84% dengan tingkat kemampuan *mampu* dengan persentase 28,58%. Kemudian terdapat 18 peserta didik pada tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat *cukup mampu* dengan presentase 71,42%. Akan tetapi pada tingkat 40-59%

dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* tidak ada, dan pada interval persentase tingkat penguasaan 0–39% dengan tingkat kemampuan *tidak mampu* tidak ada.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* menulis teks laporan hasil observasi kelas kontrol dengan persentase yaitu 71,42% dalam tingkat penguasaan 75,84% sehingga dapat dinyatakan bahwa peserta didik cukup mampu dalam memahami teks laporan hasil observasi dan membuat teks laporan hasil observasi setelah menggunakan model *Think Pair and share*.

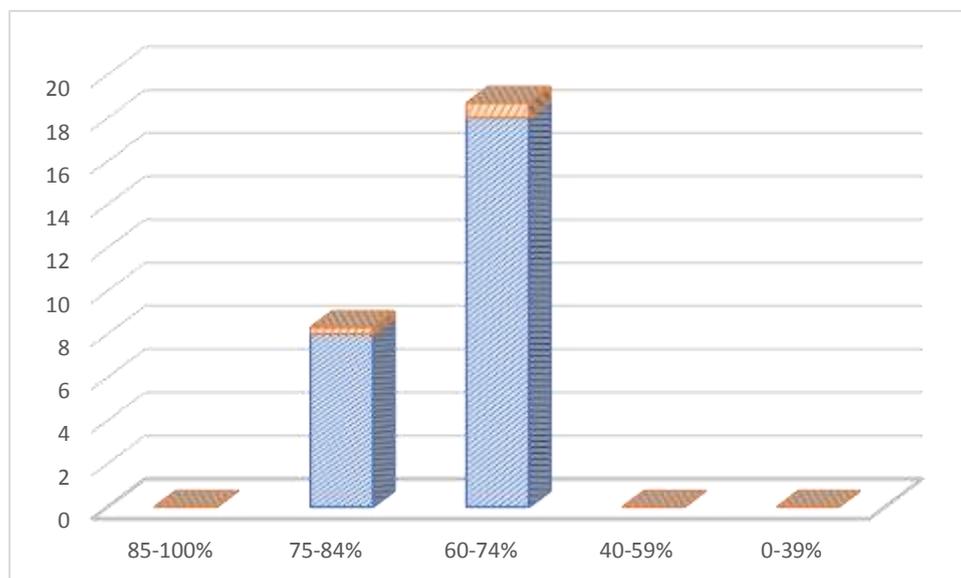


Diagram 4.12 rekapitulasi analisis data nilai *posttest* pengetahuan dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi kelas kontrol

3. Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berikut adalah data perbandingan mean mengenai teks laporan hasilobservasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4.25
PERBANDINGAN MEAN KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS
KONTROL DALAM MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

Kelas Eksperimen					Kelas Kontrol				
Subjek	Pretest	Posttest	Beda		Subjek	Pretest	Posttest	Beda	
No.	(x_1)	(x_2)	X	(X^2)	No.	(y_1)	(y_2)	Y	(Y^2)
1	57	85	28.0	784.0	1	48	71.5	23.5	552.25
2	51	96	45.0	2025.0	2	46	86	40.0	1600.00
3	53	91	38.0	1444.0	3	63	75	12.0	144.00
4	74.5	80.5	6.0	36.0	4	59.5	71	11.5	132.25
5	60.5	95.5	35.0	1225.0	5	64	73	9.0	81.00
6	71	96.5	25.5	650.3	6	46.5	75.5	29.0	841.00
7	57.5	85.5	28.0	784.0	7	59	65	6.0	36.00
8	63.5	91	27.5	756.3	8	50	75.5	25.5	650.25
9	69.5	96	26.5	702.3	9	65.5	81.5	16.0	256.00
10	62	95.5	33.5	1122.3	10	46.5	65.5	19.0	361.00
11	52.5	96.5	44.0	1936.0	11	64.5	70	5.5	30.25
12	64	84.5	20.5	420.3	12	61.5	67	5.5	30.25
13	51.5	90	38.5	1482.3	13	45.5	71	25.5	650.25
14	60	87	27.0	729.0	14	66.5	78.5	12.0	144.00
15	57.5	87.5	30.0	900.0	15	61	76.5	15.5	240.25
16	61	87	26.0	676.0	16	69	72	3.0	9.00
17	54	96.5	42.5	1806.3	17	64.5	71	6.5	42.25
18	62	87	25.0	625.0	18	57.5	65.5	8.0	64.00
19	64.5	95.5	31.0	961.0	19	60.5	71.5	11.0	121.00
20	57.5	87	29.5	870.3	20	56.5	66	9.5	90.25
21	70	86	16.0	256.0	21	60.5	70.5	10.0	100.00
22	69.5	90.5	21.0	441.0	22	57	64.5	7.5	56.25
23	60	82.5	22.5	506.3	23	62	71	9.0	81.00
24	68	87	19.0	361.0	24	57.5	64.5	7.0	49.00
25	66	87.5	21.5	462.3	25	53.5	71	17.5	306.25
26	69.5	84	14.5	210.3	26	64.5	69.5	5.0	25.00
Jumlah	1607.0	2328.5	721.5	22172	jumlah	1510.0	1859.5	349.5	6692.8
Mean	61.81	89.56	27.75	852.76	Mean	58.08	71.52	13.44	257.41

Tabel di atas ialah hasil penelitian dalam menulis teks laporan hasil observasi terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan keterangan sebagai berikut:

$\Sigma x_1 = 1.607$ (Total nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen)	$\Sigma y_1 = 1.510$ (Total nilai <i>pretest</i> kelas kontrol)
$\Sigma x_2 = 2.328,5$ (Total nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen)	$\Sigma y_2 = 1.859,5$ (Total nilai <i>posttest</i> kelas kontrol)
$X = 721,5$ (Beda di kelas eksperimen)	$Y = 349,5$ (Beda di kelas kontrol)
$X^2 = 22.172$ (Beda dikuadratkan di kelas eksperimen)	$Y^2 = 6.692,8$ (Beda dikuadratkan di kelas kontrol)

Selanjutnya untuk mendapatkan nilai rata-rata tiap kelas, nilai hasil penelitian diolah menggunakan rumus jumlah nilai dibagi jumlah peserta didik dan berikut adalah hasil yang diperoleh:

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{721,5}{26} = 27,75 \qquad M_y = \frac{\sum y}{N} = \frac{349,5}{26} = 13,44$$

Setelah mendapatkan nilai rata-rata kelas yang digunakan untuk mengetahui uji tes, maka perlu diperoleh nilai deviasi terlebih dahulu. Berikut adalah rumus dan hasil yang diperoleh:

$$\begin{aligned} \sum X^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} & \sum y^2 &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \\ &= 22.172 - \frac{(721,5)^2}{26} & &= 6.692,8 - \frac{(349,5)^2}{26} \\ &= 22.172 - \frac{520.562,25}{26} & &= 6.692,8 - \frac{122.150,25}{26} \\ &= 22.172 - 20.021,625 & &= 6.692,8 - 4.698,087 \\ &= 2.150,375 & &= 1.994,713 \end{aligned}$$

Kemudian setelah mendapatkan nilai rata-rata dan nilai deviasi, digunakan rumus sebagai berikut untuk mengetahui uji t-test:

$$\begin{aligned} t &= \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum X^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}} \\ t &= \frac{27,75 - 13,44}{\sqrt{\left(\frac{2.150,375 + 1.994,713}{26 + 26 - 2}\right) \left(\frac{1}{26} + \frac{1}{26}\right)}} \\ t &= \frac{14,31}{\sqrt{\left(\frac{4.145,088}{50}\right) (0,03846 + 0,03846)}} \\ t &= \frac{14,31}{\sqrt{(82,90)(0,07692)}} \\ t &= \frac{14,31}{\sqrt{6,3766}} \\ t &= \frac{14,31}{2,53} \\ t &= 5,66 \\ t_{hitung} &= 5,66 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai t-tes kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka ditentukan nilai db (derajat kebebasan) sebagai berikut:

Nilai probabilitas = 5% (0,05) dan 1% (0,01)

$$K = 2$$

$$Db = (N_x + N_y - 2)$$

$$= (26 + 26 - 2)$$

$$= 50$$

$$t_{\text{tabel } 5\%} = \text{TINV}(0,05;db)$$

$$= \text{TINV}(0,05;50)$$

$$= 1,67$$

$$t_{\text{tabel } 1\%} = \text{TINV}(0,01;db)$$

$$= \text{TINV}(0,01;50)$$

$$= 2,40$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh harga $t_{\text{hitung}} = 5,66$ dan $db = 50$. Dengan demikian dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Pada taraf signifikan 5% = 1,67

b) Pada taraf signifikan 1% = 2,40

Karena t_{hitung} diperoleh 5,66 sedangkan $t_{\text{tabel}} = 1,67$ dan 2,40, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dari taraf signifikan 5% maupun 1% apabila dituliskan menjadi $(1,67 < 5,66 > 2,40)$.

4. Analisis Data Nontes Kelas Eksperimen

a. Analisis Data Angket

Angket yang disebarakan kepada responden berjumlah 26 eksemplar kemudian peneliti olah dan analisis. Setiap butir pertanyaan jawaban dianalisis dalam bentuk tabel seperti di bawah ini

Tabel 4.26

KENDALA PESERTA DIDIK DALAM MEMAHAMI PENGERTIAN TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	a. Ya	0	0%	Sebagian Kecil
	b. Tidak	26	100%	Seluruhnya
	Jumlah	26	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 26 siswa yang menjadi responden, sejumlah 0 siswa dengan persentase 0% menjawab "Ya". Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil tidak ada yang mengalami kendala saat menulis teks laporan hasil

observasi. Sedangkan sebanyak 26 siswa dengan persentase 100% menjawab “Tidak”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seluruhnya dari responden tidak mengalami kendala pada saat menulis teks laporan hasil observasi

Tabel 4.27
KENDALA DALAM MENENTUKAN TUJUAN PADA TEKS LAPORAN
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
2.	a. Ya	4	16%	Sebagian Kecil
	b. Tidak	22	84%	Hampir Seluruhnya
	Jumlah	28	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 26 siswa yang menjadi responden, sejumlah 4 siswa dengan persentase 16% menjawab “Ya”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil mengalami kendala saat menentukan tujuan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Sedangkan sebanyak 22 siswa dengan persentase 84% menjawab “Tidak”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya dari responden tidak mengalami kendala pada saat menentukan tujuan dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Tabel 4.28
KENDALA DALAM MENYUSUN LANGKAH-LANGKAH PADA TEKS
LAPORAN HASIL OBSERVASI

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
3.	a. Ya	9	35%	Hampir Separuhnya
	b. Tidak	19	65%	Sebagian Besar
	Jumlah	26	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 26 siswa yang menjadi responden, sejumlah 9 siswa dengan persentase 35% menjawab “Ya”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa Hampir separuhnya mengalami kendala saat menentukan menyusun langkah-langkah dalam menulis teks laporan hasil observasi. Sedangkan sebanyak 19 siswa dengan persentase 65% menjawab “Tidak”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari responden tidak mengalami kendala pada saat menentukan tujuan dalam menyusun langkah-langkah dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Tabel 4.29
KENDALA SAAT MEMILIH KOSAKATA DALAM MENULIS TEKS
LAPORAN HASIL OBSERVASI

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
4.	a. Ya	5	19%	Sebagian Kecil
	b. Tidak	21	81%	Hampir Seluruhnya
	Jumlah	26	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 26 siswa yang menjadi responden, sejumlah 5 siswa dengan persentase 19% menjawab “Ya”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil mengalami kendala saat memilih kosakata dalam menulis teks laporan hasil observasi. Sedangkan sebanyak 21 siswa dengan persentase 81% menjawab “Tidak”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya dari responden tidak mengalami kendala pada saat memilih kosakata dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Tabel 4.30
KENDALA DALAM MENENTUKAN KALIMAT ATAU PENGGUNAAN
BAHASA YANG EFEKTIF

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
5.	a. Ya	4	15%	Sebagian Kecil
	b. Tidak	22	85%	Hampir Seluruhnya
	Jumlah	26	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 26 siswa yang menjadi responden, sejumlah 4 siswa dengan persentase 15% menjawab “Ya”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil mengalami kendala saat menentukan kalimat dalam menulis teks laporan hasil observasi. Sedangkan sebanyak 22 siswa dengan persentase 85% menjawab “Tidak”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya dari responden tidak mengalami kendala pada saat menentukan kalimat dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Tabel 4.31
KENDALA DALAM MENENTUKAN STRUKTUR TEKS LAPORAN
HASIL OBSERVASI

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
6.	a. Ya	6	23%	Sebagian Kecil
	b. Tidak	20	77%	Sebagian Besar
	Jumlah		100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 26 siswa yang menjadi responden, sejumlah 6 siswa dengan persentase 23% menjawab “Ya”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil mengalami kendala saat menentukan struktur dalam menulis teks laporan hasil observasi. Sedangkan sebanyak 20 siswa dengan persentase 77% menjawab “Tidak”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar dari responden tidak mengalami kendala pada saat menentukan struktur dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Tabel 4.32
KENDALA DALAM MENGGUNAKAN KONJUNGSI ATAU KATA HUBUNG PADA TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
7.	a. Ya	12	46%	Hampir Separuhnya
	b. Tidak	14	54%	Sebagian Besar
	Jumlah	26	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 26 siswa yang menjadi responden, sejumlah 12 siswa dengan persentase 46% menjawab “Ya”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir separuhnya mengalami kendala saat menggunakan konjungsi dalam menulis teks laporan hasil observasi. Sedangkan sebanyak 14 siswa dengan persentase 54% menjawab “Tidak”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar dari responden tidak mengalami kendala pada saat menggunakan konjungsi dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Tabel 4.33
KENDALA DALAM MENGANALISIS STRUKTUR TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
8.	a. Ya	3	12%	Sebagian Kecil
	b. Tidak	23	88%	Hampir Separuhnya
	Jumlah	26	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 26 siswa yang menjadi responden, sejumlah 3 siswa dengan persentase 12% menjawab “Ya”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil mengalami kendala saat menganalisis struktur dalam menulis teks laporan hasil observasi. Sedangkan sebanyak 23 siswa

dengan persentase 88% menjawab “Tidak”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hampir separuhnya dari responden tidak mengalami kendala pada saat menganalisis struktur dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Tabel 4.34
KENDALA DALAM MENGGUNAKAN DATA PADA TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
9.	a. Ya	10	38%	Hampir Separuhnya
	b. Tidak	16	62%	Sebagian Besar
	Jumlah	26	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 26 siswa yang menjadi responden, sejumlah 10 siswa dengan persentase 38% menjawab “Ya”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir separuhnyanya mengalami kendala saat menggunakan data dalam menulis teks laporan hasil observasi. Sedangkan sebanyak 16 siswa dengan persentase 62% menjawab “Tidak”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar dari responden tidak mengalami kendala pada saat menggunakan data dalam menulis teks laporan hasil observasi

Tabel 4.35
KENDALA DALAM MENULIS TEKS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI MENGGUNAKAN MODEL *QUANTUM LEARNING*

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
10.	a. Ya	2	8%	Sebagian Kecil
	b. Tidak	24	92%	Hampir Seluruhnya
	Jumlah	26	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 26 siswa yang menjadi responden, sejumlah 2 siswa dengan persentase 8% menjawab “Ya”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil mengalami kendala saat menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model quantum learning. Sedangkan sebanyak 24 siswa dengan persentase 92% menjawab “Tidak”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya dari responden tidak mengalami kendala pada saat menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model quantum dalam menulis teks laporan hasil observasi.

b. Analisis Hasil Observasi

Lembar pengamatan ini merupakan salah satu instrument dalam penelitian. Lembar pengamatan ini menjadi bukti pengamatan mengenai penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan guru Bahasa Indonesia di MTs AL Asiyah Cibinong selaku pengamat sebagai berikut:

Tabel 4.36
LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN TEKS LAPORAN HASIL
OBSERVASI MENGGUNAKAN MODEL *QUANTUM LEARNING*

No.	Objek Pengamatan	Pengamatan			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal Pembelajaran					
1.	Guru mengucapkan salam				✓
2.	Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai				✓
3.	Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik				✓
4.	Guru memperkenalkan diri				✓
5.	Guru memeriksa kehadiran peserta didik				✓
6.	Guru melakukan apresepsi mengenai pembelajaran			✓	
7.	Guru menyebutkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh peserta didik			✓	
8.	Guru melakukan motivasi sebelum kegiatan pembelajaran			✓	
Kegiatan Inti Pembelajaran					
9.	Guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari				✓
10.	Peserta didik mengerjakan tugas berupa tes menulis teks laporan hasil observasi dengan tema <i>buah yang disukai</i>			✓	
11.	Guru menjelaskan tentang materi (pengertian, ciri kebahasaan, struktur, dan cara menulis teks laporan hasil observasi dengan baik)				✓
12.	Guru menerapkan model Quantum Learning				✓
13.	Guru menampilkan media pembelajaran berupa power point			✓	
14.	Guru mengarahkan peserta didik kepada pembelajaran yang sesuai tujuan				✓
15.	Guru membimbing dan membantu mengumpulkan informasi dalam menyelesaikan tugas			✓	
16.	Guru memberikan tugas untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah materi teks laporan hasil observasi			✓	
17.	Guru meminta perwakilan dua peserta didik				✓

	membacakan hasil penulisan tentang teks laporan hasil observasi dan peserta didik menanggapi dengan jujur dan saling menghargai.				
Kegiatan Akhir Pembelajaran					
18	Guru memberikan penguatan terkait materi yang telah dipelajari			✓	
19	Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran guru menggunakan			✓	
20	Guru dan peserta didik membaca doa Bersama yang dipimpin oleh ketua kelas				✓
21	Kegiatan belajar mengejar diakhiri dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha esa.				✓
Jumlah Skor		75			

Keterangan:

1: Tidak baik 2: Kurang baik 3: Cukup baik 4: Baik

$$\text{Nilai Observer} : \frac{\text{Skor Total}}{\text{skor}} = \frac{75}{84} \times 4 = 3,57$$

Berdasarkan tabel di atas, observer membenarkan seluruh komponen pembelajaran yang ada di lembar pengamatan telah dilaksanakan oleh peneliti. Dari hasil penilaian dari lembar observasi dapat disimpulkan bahwa peneliti melakukan pembelajaran dengan baik.

B. Pembuktian Hipotesis

Sebelum penelitian berlangsung, peneliti telah mengemukakan hipotesis pada BAB II bahwa terdapat dua hipotesis penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan Model Quantum Learning dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik kelas VII MTs Al Asiyah Cibinong.

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis pertama yaitu penerapan model *Quantum Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik kelas VII MTs Alasiah Cibinong teruji kebenarannya dengan menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest*, dilihat dari *pretest* yaitu tes awal melalui teks laporan hasil observasi yang diperoleh pada kelas eksperimen bahwa peserta didik *cukup mampu* dalam menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model *Quantum Learning* dengan nilai rata-rata 61,81 sedangkan pada

posttest atau tes akhir menulis teks laporan hasil observasi pada kelas eksperimen bahwa peserta didik mengalami peningkatan yaitu peserta didik *sangat mampu* dalam menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model *Quantum Learning* dengan nilai rata-rata 89,56.

Hasil *pretest* menulis teks laporan hasil observasi yang diperoleh pada kelas kontrol bahwa peserta didik *kurang mampu* dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan nilai rata-rata 58,08 sedangkan pada *posttest* menulis teks laporan hasil observasi pada kelas kontrol bahwa peserta didik mengalami peningkatan yaitu *cukup mampu* dalam menulis teks laporan hasil observasi tanpa menggunakan model *Quantum Learning* dengan nilai rata-rata 71,88.

Untuk mempertegas bukti kebenaran hipotesis pertama maka dilakukan perhitungan perbedaan *mean* dengan menggunakan rumus uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh harga $t_{hitung} = 5,66$ dan $db = 50$. Nilai db tidak terdapat dalam tabel maka dicari db yang mendekati yaitu $db = 60$, dan diperoleh harga $t_{0,01} = 2,40$ dan harga $t_{0,05} = 1,67$. Dengan demikian, t_{hitung} jauh lebih besar dari pada t_{tabel} atau harga t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$, yaitu $1,67 < 5,66 > 2,40$.

2. Terdapat kendala yang dihadapi peserta didik kelas VII MTs Al Asiyah Cibinong dalam penerapan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi melalui penerapan model *Quantum Learning*.

Hipotesis kedua yaitu kendala yang dialami oleh peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis melalui penerapan model *Quantum Learning*. Berdasarkan analisis data angket, diketahui bahwa ada kendala yang dialami oleh peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi melalui model *Quantum Learning*, dilihat dari hasil angket sebagai berikut:

- a. Tabel 4.25 menunjukkan tidak ada peserta didik yang mengalami kendala dalam memahami pengertian teks laporan hasil observasi.
- b. Tabel 4.26 menunjukkan 4 peserta didik (16%) menjawab ya, yaitu Sebagian kecil mengalami kendala dalam menentukan tujuan pada teks laporan hasil observasi.

- c. Tabel 4.27 menunjukkan 9 peserta didik (35%) menjawab ya, yaitu hampir separuhnya mengalami kendala dalam menyusun langkah-langkah pada teks laporan hasil observasi.
- d. Tabel 4.28 menunjukkan 5 peserta didik (19%) menjawab ya, yaitu sebagian kecil mengalami kendala dalam memilih kosakata dalam menulis teks laporan hasil observasi.
- e. Tabel 4.29 menunjukkan 4 peserta didik (14%) menjawab ya, yaitu sebagian kecil mengalami kendala dalam menentukan kalimat atau penggunaan bahasa yang efektif pada saat menulis teks laporan hasil observasi.
- f. Tabel 4.30 menunjukkan 6 peserta didik (23%) menjawab ya, yaitu sebagian kecil mengalami kendala dalam menentukan struktur pada teks laporan hasil observasi.
- g. Tabel 4.31 menunjukkan 12 peserta didik (46%) menjawab ya, yaitu hampir seluruhnya mengalami kendala dalam menggunakan konjungsi atau kata hubung pada teks laporan hasil observasi.
- h. Tabel 4.32 menunjukkan 3 peserta didik (12%) menjawab ya, yaitu sebagian kecil mengalami kendala dalam menganalisis struktur pada teks laporan hasil observasi.
- i. Tabel 4.33 menunjukkan 10 peserta didik (38%) menjawab ya, yaitu hampir separuhnya mengalami kendala dalam menggunakan data pada teks laporan hasil observasi.
- j. Tabel 4.34 menunjukkan 2 peserta didik (8%) menjawab ya, yaitu sebagian kecil mengalami kendala dalam menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model *Quantum Learning*

C. Pembahasan

Penelitian ini berjudul “Penerapan Model *Quantum Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Peserta didik Kelas VII MTs Al Asiyah Cibinong”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasilnya menyatakan bahwa penggunaan model *Quantum Learning* sangat relevan apabila dihubungkan dengan materi teks laporan hasil observasi. Hal ini terbukti dari analisis data yang telah dipaparkan

sebelumnya, bahwa penggunaan model *Quantum Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik.

Penggunaan model *Quantum Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi di kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan model *Think Pair and Share*. Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Quantum Learning* pada kelas eksperimen dimulai dengan peserta didik duduk secara individu di kursinya masing-masing. Kemudian guru memaparkan materi mengenai teks laporan hasil observasi beserta contohnya. Setelah itu, guru memberikan soal lalu peserta didik diminta untuk membuat teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur unsur dan kaidah kebahasaannya. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas kontrol dengan menggunakan model *Think Pair and Share* dimulai dari peserta didik duduk secara individu di kursinya masing-masing. Kemudian guru memberikan contoh teks laporan hasil observasi yang telah diberikan oleh guru, setelah itu guru memaparkan materi mengenai teks laporan hasil observasi. Lalu peserta didik diberi tugas untuk membuat teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, unsur dan kaidah kebahasaannya.

Perhitungan yang telah dipaparkan sebelumnya, diperoleh harga $t_{hitung} = 5,66$ dan d.b. 50, selanjutnya dilakukan pengetesan pada tabel t. nilai d.b. 50 dan diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikansi 1% = 2,40 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 1,67. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $2,40 < 5,66 > 1,67$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Quantum Learning* berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada kelas VII MTs Al Asiyah Cibinong.

Hasil menunjukkan bahwa peserta didik pada saat mengerjakan *posttest* menulis teks laporan hasil observasi dengan diberi treatment menggunakan model *Quantum Learning* mempermudah peserta didik dalam membuat teks laporan hasil observasi dengan baik. Dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model *Think Pair And Share* membuat peserta didik masih mengalami kendala dalam menulis teks laporan hasil

observasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *posttest* peserta didik di kelas eksperimen dalam menulis teks laporan hasil observasi dapat memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu 89,56% dengan interval 85 – 100 persentase interpretasi *sangat mampu*.

Berdasarkan perhitungan dan data yang saya kumpulkan model *Quantum Learning* dapat dijadikan alternatif agar pembelajaran lebih efektif dan tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai. Walaupun sebelum diberi perlakuan peserta didik banyak menemukan kendala yang dapat saya lihat melalui angket yang disebar. Hal itu terbukti dengan terjawabnya hipotesis yang dibuat di awal penelitian. Jadi, berdasarkan penelitian penerapan model *Quantum Learning* meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik kelas VII MTs Al Asiyah Cibinong dan dapat dijadikan rekomendasi kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kemudian, menurut beberapa ahli dan pakar juga mengatakan bahwa *Quantum learning* mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dipengaruhi oleh karakteristik model pembelajaran *Quantum Learning* yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dalam menemukan suatu pengalaman nyata yang terdapat didalam lingkungan tempat belajarnya, lalu mempresentasikan pengalaman tersebut didepan kelas (Pangestu, 2017). Kemudian menurut (Astutik, 2017) model *Quantum Learning* dapat membuat peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan perubahan dari berbagai bidang mulai dari lingkungan belajar yaitu kelas, materi pembelajaran yang menyenangkan, penumbuhan rasa percaya diri, serta mengefisienkan waktu pembelajaran. Model *Quantum Learning* dalam pembelajaran berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Quantum Learning* sangat memperhatikan keaktifan peserta didik serta kreativitas yang dapat dicapai oleh peserta didik. (Indah Hafizhah et al., 2022)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian penerapan model *Quantum Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi, maka simpulan dan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Hal tersebut terbukti dari hasil tes menulis teks laporan hasil observasi peserta didik mengalami peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi setelah menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*. Simpulan tersebut dapat dilihat dari hasil pretest pada kelas eksperimen peserta didik mempunyai keterampilan yang *cukup mampu* dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan nilai rata-rata 61,81, sedangkan hasil posttest peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dengan jumlah nilai rata-rata 89,56 dan berada dalam interpretasi *sangat mampu*.
2. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh harga $t_{hitung} = 5,66$ dan $db = 50$. Nilai db tidak terdapat dalam tabel maka dicari db yang mendekati yaitu $db = 60$, dan diperoleh harga $t_{0,01} = 2,40$ dan harga $t_{0,05} = 1,67$. Dengan demikian, t_{hitung} jauh lebih besar dari pada t_{tabel} atau harga t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$, yaitu $1,67 < 5,66 > 2,40$. Artinya model *Quantum Learning* dalam kelas eksperimen dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi kelas VII MTs Al Asiyah Cibinong.
3. Peserta didik mengalami kendala dalam menulis teks laporan hasil observasi. Kendala yang dialami peserta didik 46% peserta didik mengalami kendala dalam menggunakan konjungsi atau kata hubung karena peserta didik kurang menguasai kata hubung yang tepat dalam penulisan. Kendala saat menggunakan data dalam menulis teks laporan hasil observasi sebanyak 38% karena peserta didik jarang memakai penggunaan kata teknik dalam menulis. Kendala dalam Menyusun

langkah-langkah pada teks laporan hasil observasi sebanyak 35% karena peserta didik kurang menguasai Langkah-langkah yang terdapat pada penulisan teks laporan hasil observasi. Jadi, kendala yang dialami peserta didik dalam penulisan teks laporan hasil observasi yaitu kendala dalam menggunakan konjungsi atau kata hubung, Kendala saat menggunakan data, dan kendala dalam Menyusun langkah-langkah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian penerapan model *Quantum Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi kelas VII MTs Al Asiyah Cibinong. Peneliti merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran guru hendaknya menyesuaikan model pembelajaran dengan materi yang akan dipelajari, agar peserta didik lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* yang melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran, selain itu juga karena model ini sudah terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi
2. Guru sebagai tutor dalam pembelajaran harus menguasai berbagai macam model pembelajaran yang nantinya dapat digunakan dalam setiap materi pelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
3. Guru hendaknya lebih sering melatih peserta didik menulis, baik dalam menulis teks laporan hasil observasi maupun yang lain. Dengan begitu peserta didik akan lebih terbiasa untuk Menyusun kalimat-kalimat yang efektif, memilih diksi atau pilihan kata yang tepat serta dapat menggunakan pemakaian PUEBI dengan benar.
4. Dalam proses pembelajaran hendaknya sarana dan prasarana sudah tersedia dengan baik agar materi yang dipelajari dapat tersampaikan dan tujuan pembelajaran juga dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, E. S., Wuryani, W., & Rostikawati, Y. (2019). Penerapan Metode Copy The Master pada Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 3(2), 50–65
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dewi, S. M., & Arief, E. (2020). Analisis Struktur Dan Ciri Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 18 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(4), 23. <https://doi.org/10.24036/110725-019883>
- Hendriani, A. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1).
- Indah Hafizhah, Ikhwan Aldi Wardana, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan*, 1(1), 11–21. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i1.69>
- Ismayani, M. (2013). Kreativitas dalam Pembelajaran Literasi Teks Sastra. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 67–86. Mania, S. (2008).
- Kosasih, E. 2017. *Jenis-Jenis Teks*. Cetakan III. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Lazulfa, I. (2019). *Keterampilan Berbahasa : Menulis Karangan Eksposisi*. 1–6. Mustikowati, D., Wijayanti, E., & Darmanto, J. (2016). Meningkatkan Semangat
- Membaca Dan Menulis Siswa Sekolah Dasar Dengan Permainan Kata Bersambut. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.28926/briliant.v1i1.5>
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23. <https://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id/index/index.php/JS/article/view/17>
- Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220–233. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>

- Pangestu, N. (2017). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar* <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/23871>
- Pembelajaran, M. (2003). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran. 1.*
- Priyatni, Endah Tri. 2014 *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sahmini, M., & Rostikawati, Y. (2015). Pengembangan Evaluasi Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Dengan Pendekatan Sistem. *P2M STKIP Siliwangi*, 2(2), 182. <https://doi.org/10.22460/p2m.v2i2p182-191.177>
- Sardila, V. (2015). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi : Sebuah Upaya Membangun. *Jurnal Pemikiran Islam*, 40(2), 110–117. <https://scholar.google.co.id>
- Sofiatun, S., & Ridwan, M. (2019). Pengembangan Bahan Ajar (LKS) Bergambar Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa MTs Kelas VIII Miftahul Ulum Pamekasan Madura. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 108. <https://doi.org/10.30651/lf.v3i1.2642> (Cover, Artikel, Sertifikat Pengembangan Teks.Pdf, n.d.)
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudrajat, R. T., & Firmansyah, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Menggunakan Pendekatan Discovery Di Kelas X Sma Xix Kartika 1 Bandung. *Semantik*, 9(2), 157–162 <https://doi.org/10.22460/semantik.v9i2.p157-162>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2009). Pengaruh Live Model, Symbolic Model, Dan Verbal Description Model Terhadap. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(3), 135–142.
- Tarigan, Henry Guntur. 2014. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi Revisi. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Wardani, D. R. (2020). Penerapan Model Think Talk Write Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sanden. *Meretas : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 07(02), 202–211. <https://jurnal.upgriplk.ac.id/index.php/meretas/article/view/231>
- Wicaksana, A. (2016). 濟無No Title No Title No Title. In <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penelitian ini dibuat oleh Siti Handayani. Lahir di Bogor pada tanggal 08 September 2000. Peneliti berdomisili di Lingkungan 03 Citatah RT 01/RW 08, Kec Cibinong, Kab.Bogor, Jawa Barat. Peneliti merupakan anak ketiga dari dua bersaudara. Pendidikan peneliti dimulai dari taman kanak-kanak yakni TK Lingga lulus 2007, dilanjutkan SDN CIRIUNG 03 lulus 2013, SMP PGRI 1 CIBINONG lulus pada tahun 2016, kemudian SMK PLUS PGRI 1 CIBINONG lulus pada tahun 2019 peneliti melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi dengan mengambil program studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Pakuan Bogor sampai penulisan skripsi ini.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kota P. 452, E-mail: kep@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8311608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
Nomor 2670SK/DK/PP/III/2023

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- | | | | | | | |
|---------------------|-------------------------|---|---------------------|--------------------|--------------------|-------------------------|
| Menimbang | : | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku. 2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan. 3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana 4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik. | | | | |
| Mengingat | : | <ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan. 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. 4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi. 5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 150/KEP/REK/XI/2021, tentang Pembentukan dan Pengangkatan Antar Waktu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Masa Bakti 2021-2025. | | | | |
| Memperhatikan | : | Laporan dan permintaan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam rapat staf pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan. | | | | |
| MEMUTUSKAN | | | | | | |
| Menetapkan Pertama | : | <p>Mengangkat Saudara</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%;">Dr. Suhendra, M.Pd.</td> <td style="width: 50%;">: Pembimbing Utama</td> </tr> <tr> <td>Sei Chodjah, M.Pd.</td> <td>: Pembimbing Pendamping</td> </tr> </table> | Dr. Suhendra, M.Pd. | : Pembimbing Utama | Sei Chodjah, M.Pd. | : Pembimbing Pendamping |
| Dr. Suhendra, M.Pd. | : Pembimbing Utama | | | | | |
| Sei Chodjah, M.Pd. | : Pembimbing Pendamping | | | | | |
| | : | <p>Nama : SITI HANDAYANI
NPM : 032119082
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PENERAPAN MODEL QUANTUM LEARNING DALAM MENINGKATKAN
Judul Skripsi : KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS VII
MTS AL ASYIAH CIBINONG</p> | | | | |
| Kedua | : | Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan. | | | | |
| Ketiga | : | Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sepefunya. | | | | |



Tambahan

1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan